

SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA INDUSTRI KOSMETIK YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Islam Riau

Pekanbaru



Oleh:

DESSI HARDIANTY

175210728

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Dessi Hardianty
NPM : 175210728
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Disahkan Oleh:
Pembimbing

Dr. Hamdi Agustin, SE., MM

Diketahui :

Dekan

Ketua Program Studi



(Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., AK., CA)

(Abd.Razak Jer, SE., M.Si)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru-28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dessi Hardianty

NPM : 175210728

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

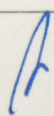
Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Penelitian : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Industri Kosmetik Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sponsor : Dr. Hamdi Agustin, SE., MM

Dengan Perincian Sebagai Berikut :

No	Tanggal	Catatan	Berita Acara	Paraf
		Sponsor		Sponsor
1	25-12-2020	X	1. Cara Aturan Penulisan Disesuaikan dan Spasi Di Buat Ukuran 2. 2. Buat Tabel Data ROA dan ROE Di Latar Belakang. 3. Lengkapi Telaah Pustaka dan Metode Penelitian.	
2	18-12-2020	X	1. Buat Nomor Halaman Proposal. 2. Buat Tabel Penelitian	

No	Tanggal	Catatan	Berita Acara	Paraf
		Sponsor		Sponsor
			Terdahulu. 3. Buat Operasional Variabel.	
3	21-12-2020	X	ACC Seminar Proposal	
4	21-06-2021	X	1. Buat Sumber Standar Industri. 2. Perbaiki Kerangka Berfikir Sesuai Variabel.	
5	25-06-2021	X	1. Perbaiki Penulisan Sumber Pada Semua Tabel. 2. Perbaiki Daftar Pustaka.	
6	28-06-2021	X	Acc Seminar Hasil	

Pekanbaru, 16 Juli 2021

Wakil Dekan I



Dr. H. Elyan Sastraningsih, SE., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 713/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 14 Juli 2021, Maka pada Hari Kamis 15 Juli 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2020/2021.

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Dessi Hardianty |
| 2. N P M | : 175210728 |
| 3. Program Studi | : Manajemen S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). |
| 5. Tanggal ujian | : 15 Juli 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B+) 73 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris


Abd. Razak Jer, SE., M.Si
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
2. Dr. Hj. Eka Nuraini, R, M.Si
3. Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M

(.....)
(.....)
(.....)

Notulen

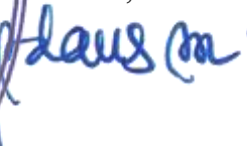
1. Randi Saputra, SE., MM

(.....)



Pekanbaru, 15 Juli 2021

Mengetahui
Dekan,


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

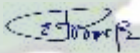
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

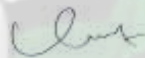
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Dessi Hardianty
NPM : 175210728
Jurusan : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
Hari/Tanggal : Kamis 15 Juli 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si		
2	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M		

Hasil Seminar : *)

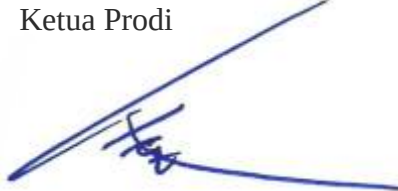
- | | |
|---------------------------|--------------------|
| 1. Lulus | (Total Nilai) |
| 2. Lulus dengan perbaikan | (Total Nilai 73) |
| 3. Tidak Lulus | (Total Nilai) |

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 15 Juli 2021
Ketua Prodi


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

*) Coret yang tidak perlu

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 713 / Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral komprehensif sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:
- N a m a : Dessi Hardianty
- N P M : 175210728
- Program Studi : Manajemen S1
- Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Dr. Hj. Eka Nuraini R, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M	Assisten Ahli, C/b	Lektor Kepala, D/a	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Randi Saputra, SE., MM	Non Fungsional C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 15 Juli 2021
Dekan

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

- Tembusan : Disampaikan pada :
1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Dessi Hardianty
NPM : 175210728
Judul Proposal : Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Pembimbing : 1. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
Hari/Tanggal Seminar : Jum'at 05 Maret 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

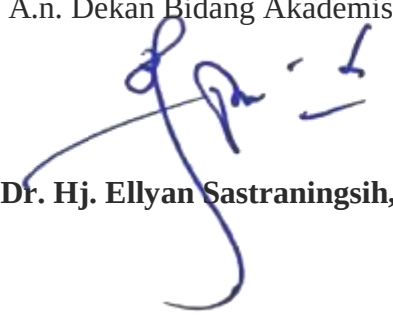
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Ketua	1. 
2.	Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si	Anggota	2. 
3.	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M	Anggota	3. 

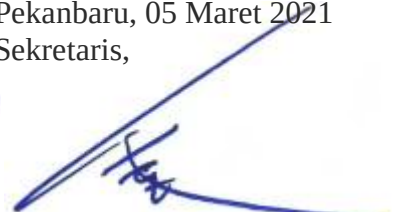
*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 05 Maret 2021
Sekretaris,


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1173/Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Manajemen tanggal 15 September 2020 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga Mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang Akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

Mengingat: 1. Surat Mendikbud RI:
a. Nomor: 0880/U/1997 c.Nomor: 0378/U/1986
b. Nomor: 0213/0/1987 d.Nomor: 0387/U/1987
2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara - saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
N a m a : Dessi Hardianty
N P M : 175210728
Jusan/Jenjang Pendd. : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
Pada Tanggal: 16 September 2020

Dekan,



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : DESSI HARDIANTY
NPM : 175210728
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN KOSMETIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PEMBIMBING : DR. HAMDI AGUSTIN, SE., MM

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu **27%** (dua puluh tujuh persen) pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 1 Juli 2021

Ketua Program Studi Manajemen

Abd Razak Jer, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis saya ini murni gagasan, dan penilaian saya sendiri atau bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat, karya pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, Juli 2021

Saya yang membuat pernyataan,

DESSI HARDIANTY
NPM. 175210728

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN KOSMETIK YANG TERDAFTAR DI BURSAA EFEK INDONESIA (BEI)

OLEH:

DESSI HARDIANTY

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pebandingan kinerja keuangan pada industri kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini untuk menganalisis data dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 berupa laporan keuangan, kemudian dianalisis masalah-masalah rasio. Adapun penelitian yang digunakan adalah peneitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan industri kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio nilai pasar sudah cukup baik mengingat beberapa rata-rata rasio berada di atas rata-rata standar industri. Perusahaan yang memiliki kinerja yang paling baik berada pada perusahaan PT. Madom Indonesia Tbk dengan kode (TCID).

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Nilai Pasar.

ABSTRACT

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS OF COSMETIC COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)

BY :

DESSI HARDIANTY

This study aims to determine the financial performance of cosmetic companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In this study, to analyze data from 2015 to 2019 in the form of financial statements, then analyzed the ratio problems. The research used is descriptive research. The results of this study indicate that the financial performance of the cosmetic industry listed on the Indonesia Stock Exchange Based on liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio, activity ratio and market value ratio is quite good considering that some of the average ratio are above the industry standard average. The company that has the best performance is the company PT. Madom Indonesia Tbk with code (TCID).

Keywords : Financial Performance, Liquidity Ratio, solvency Ratio, profitability ratio, activity ratio, market value ratio.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA INDUSTRI KOSMETIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**” dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau (UIR).

Banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini namun pada akhirnya penulis dapat melaluinya berkat adanya bimbingan, bantuan, petunjuk, dan motivasi, dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Kedua orang tua, ayahanda tercinta **Suhardi** dan ibunda tercinta **Butet** yang telah memberikan do'a, dukungan, cinta, kasih sayang, perhatian dan motivasi baik secara moral maupun material.
2. Bapak **Dr. Firdaus AR, SE., M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah berjasa dalam memimpin fakultas ini sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di fakultas ini.

3. Bapak **Abd. Razak Jer, SE., M.Si**, selaku Ketua program Studi Manajemen S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Bapak **Dr. Hamdi Agustin, SE., MM**, selaku dosen pembimbing yang dalam penulisan skripsi ini telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis serta memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu selaku tim penguji, yang telah memberikan masukan dan saran serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Seluruh staf dan karyawan Universitas Islam Riau yang telah ikut membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar dikampus.
8. Abang tercinta, **Ilham Sodikin** dan **Fingky Andrian** yang telah memberika do'a, dukungan dan motivasi.
9. Sahabat tersayang, **Putri Wirdatul Zannah** dan **Ema Muslimah** yang telah membantu dan memberikan semangat serta do'a setiap harinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Jurusan manajemen angkatan tahun 2017 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, terima kasih untuk semangat dan motivasi yang diberikan selama ini.

11. Ketujuh anggota boyband Bangtan Sonyeondan (BTS) Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook yang selalu memberikan hiburan dan menjadi moodbooster di saat penulis lelah, serta menjadi inspirasi penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

Akhir kata, penulis ucapkan rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas dukungan dan do'anya, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah mereka beri kepada penulis. penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan semoga Allah SWT selalu memberi perlindungan bagi kita semua. Amin Yarabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, Juni 2021

Penulis

DESSI HARDIANTY

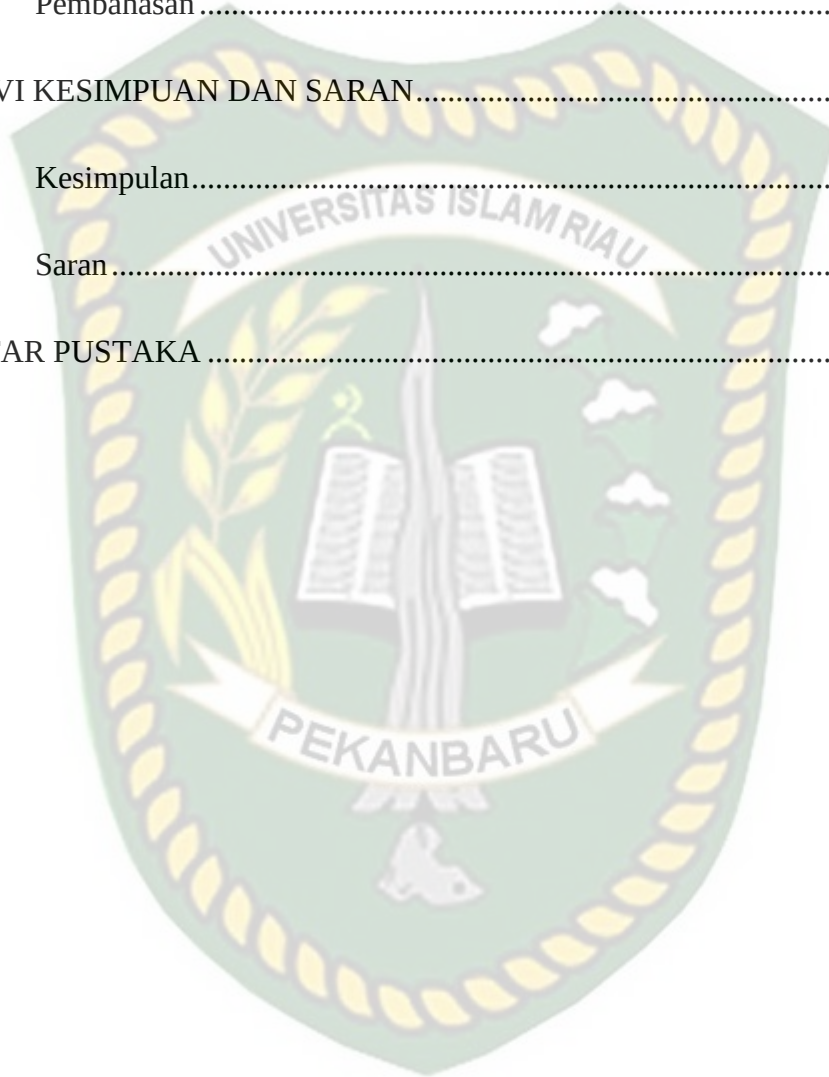
DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Manfaat Penelitian	9
1.4. Sistematika Penulisan	11
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	13
2.1. Telaah Pustaka	13
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan	13
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan	14
2.1.3. Manfaat Laporan Keuangan	14
2.1.4. Jenis Laporan Keuangan	15
2.1.5. Sifat laporan keuangan	16

2.1.6.	Keterbatasan laporan keuangan.....	16
2.1.7.	Pengertian Analisis Laporan Keuangan	17
2.1.8.	Tujuan dan Manfaat Analisis	17
2.1.9.	Analisis Perbandingan Laporan Keuangan	18
2.1.10.	Pengertian Kinerja Keuangan	18
2.1.11.	Tujuan Kinerja Keuangan	19
2.1.12.	Manfaat Pengukuran Kinerja	19
2.1.13.	Pengertian Analisis Rasio Keuangan	20
2.1.14.	Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	21
2.1.15.	Manfaat Rasio Keuangan	23
2.1.16.	Kelemahan Rasio Keuangan	24
2.1.17.	Perbandingan Rasio Keuangan	24
2.1.18.	Analisis Du Pont System.....	24
2.1.19.	Keunggulan dan kelemahan Analisis Du Pont System	25
2.2.	Penelitian Terdahulu.....	26
2.3.	Kerangka Pemikiran	29
2.4.	Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		30
3.1.	Lokasi Atau Objek Penelitian.....	30
3.2.	Operasional Variabel	30

3.3.	Populasi Dan Sampel.....	31
3.4.	Jenis Penelitian	32
3.5.	Sumber Data	32
3.6.	Teknik Pengumpulan Data	32
3.7.	Metode Dan Teknik Analisis Data	33
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN		42
4.1.	Bursa Efek Indonesia.....	42
4.2.	PT Martina Berto Tbk	43
4.3.	PT Mustika Ratu Tbk	44
4.4.	PT Madom Indonesia Tbk	45
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		47
5.1.	Analisis Data	47
5.1.1.	Analisis Likuiditas	47
5.1.2.	Analisis Solvabilitas.....	56
5.1.3.	Analisis Profitabilitas	62
5.1.4.	Analisis Aktivitas	67
5.1.5.	Analisis Nilai Pasar	71
5.2.	Interpretasi Hasil Analisis Rasio Likuiditas	73
5.3.	Interpretasi Hasil Analisis Rasio Solvabilitas	75
5.4.	Intrepetasi Hasil Rasio profitabilitas	77

5.5.	Intrepetasi Hasil Analisis Rasio aktivitas	79
5.6.	Intrepetasi Hasil Analisis Nilai Pasar	81
5.7.	Pembahasan	83
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....		96
6.1.	Kesimpulan.....	96
6.2.	Saran	96
DAFTAR PUSTAKA		98



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil perhitungan ROA perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.....	5
Tabel 1.2 Hasil perhitungan ROE perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	30
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	32
Tabel 5.1 Perkembangan <i>Curren Ratio</i> Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.....	48
Tabel 5.2 Perkembangan <i>Quick Ratio</i> Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.....	54
Tabel 5.3 Perkembangan <i>Total Debt To Asset Ratio</i> Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.....	56
Tabel 5.4 Perkembangan <i>Total Debt To Equity Ratio</i> Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.....	59
Tabel 5.5 Perkembangan <i>Return On Assets</i> Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.....	61
Tabel 5.6 Perkembangan <i>Return On Equity</i> Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.....	63
Tabel 5.7 Perkembangan <i>Total Asset Turnover</i> Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.....	65
Tabel 5.8 Perkembangan <i>Current Asset Turnover</i> Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.....	67

Tabel 5.9 Perkembangan <i>Price To Earning Ratio</i> Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.....	69
Tabel 5.10 Rata-rata Kinerja Likuiditas Tahun 2015-2019.....	84
Tabel 5.11 Rata-rata Kinerja Solvabilitas Tahun 2015-2019.....	86
Tabel 5.12 Rata-rata Kinerja Profitabilitas Tahun 2015-2019.....	88
Tabel 5.13 Rata-rata Kinerja Aktivitas Tahun 2015-2019.....	90
Tabel 5.14 Rata-rata Kinerja Nilai Pasar Tahun 2015-2019.....	91



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata – rata ROA.....	6
Gambar 1.2 Rata-rata ROE.....	9
Gambar 5.1 grafik rata-rata perkembangan Current Ratio.....	49
Gambar 5.2 grafik rata-rata perkembangan Quick Ratio.....	54
Gambar 5.3 grafik rata-rata perkembangan Debt To Assets Ratio.....	58
Gambar 5.4 grafik rata-rata perkembangan Debt To Equity Ratio.....	60
Gambar 5.5 grafik rata-rata perkembangan Return On Assets.....	63
Gambar 5.6 grafik rata-rata perkembangan Return On Equity.....	65
Gambar 5.7 grafik rata-rata perkembangan Total Assets Turnover.....	67
Gambar 5.8 grafik rata-rata perkembangan Current Assets Turnover.....	69
Gambar 5.9 grafik rata-rata perkembangan Price To Earning Ratio.....	71
Gambar 5.10 Rata-rata Kinerja Likuiditas Tahun 2015-2019.....	87
Gambar 5.11 Rata-rata Kinerja Solvabilitas Tahun 2015-2019.....	89
Gambar 5.12 Rata-rata Kinerja Profitabilitas Tahun 2015-2019.....	91
Gambar 5.14 Rata-rata Kinerja Nilai Pasar Tahun 2015-2019.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu industri yang ada di Indonesia dan produknya mempunyai banyak peminat adalah industri kosmetik. Permintaan pasar kosmetik memang cukup tinggi. Kosmetik adalah salah satu kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Terutama bagi wanita, kosmetik selalu menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Untuk memperoleh dan mempertahankan kecantikan dari waktu ke waktu. Kebutuhan akan kosmetik yang akan semakin meningkat bagi masyarakat khususnya di kalangan wanita, ini merupakan segmen yang menguntungkan dan menarik bagi setiap produsen kosmetik. Industri kosmetik Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga keadaan ini menimbulkan persaingan bisnis yang kompetitif dan ketat.

Terdapat tiga perusahaan yang bergabung menjadi anggota di bursa efek Indonesia, diantaranya adalah PT. Martina Berto Tbk dengan kode MBTO, PT. Mustika Ratu Tbk dengan kode MRAT, PT. Madom Indonesia Tbk dengan kode TCID. Masing – masing perusahaan tersebut pastinya memulai usaha dengan tujuan untuk menghasilkan laba maksimal dari kegiatan bisnisnya tersebut, perusahaan tersebut berusaha berusaha menciptakan inovasi baru agar menarik perhatian konsumen sehingga membeli disamping itu juga untuk memenangkan persaingan dengan perusahaan yang bergerak dalam bidang sejenis.

Perekonomian yang semakin pesat merupakan suatu tantangan sekaligus peluang bagi perusahaan untuk selalu melakukan penyesuaian terutama dalam hal kebijakan agar perusahaan dapat menjawab tantangan, peluang dan dapat bersaing dalam dunia perindustrian. Untuk menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mempunyai keunggulan bersaing baik dalam hal produk yang dihasilkan, sumber daya manusia, maupun teknologi yang digunakan. Namun, untuk memiliki keunggulan itu semua, perusahaan membutuhkan dana yang semakin besar, serta terus berupaya meningkatkan profit perusahaan.

Rencana bisnis tidak terlepas dari resiko dan ketidakpastian. Untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan, perusahaan dapat melakukan analisis laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dan dilihat berdasarkan laporan keuangan, dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan digunakan sebagai bahan informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai dalam strategi perusahaan yang akan ditetapkan.

Pada awalnya, laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai sarana evaluasi dari pekerjaan bagian akuntansi, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai sarana evaluasi saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan penting dilakukan sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan sehingga diharapkan

perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang sering digunakan dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan angka-angka yang diperoleh dengan melakukan perbandingan pada pos-pos yang ada pada laporan keuangan. Secara umum, rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pasar.

Bagi perusahaan *go public* seperti perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan yang dipublikasi merupakan hal yang sangat penting karena menggambarkan posisi keuangan dan prestasi yang telah dicapai perusahaan selama kurun waktu tertentu. Oleh sebab itu perusahaan *go public* harus mempunyai posisi keuangan dan kinerja yang baik sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi.

Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya mengalami kebangkrutan karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Penilaian kinerja merupakan bagian dalam sistem manajemen dengan

membandingkan antara rencana yang dibuat dan hasil yang dicapai, menganalisa penyimpangan yang terjadi dan melakukan perbaikan. Pimpinan perusahaan atau manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang telah di analisis, karena hasil tersebut dapat dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang.

Untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan, perusahaan harus melakukan analisis laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan, dengan cara menganalisis laporann keuangan. Dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan perlu menghitung laba apakah perusahaan mengalami keuntungan atau tidak. Rasio profitabilitas dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Untuk mengetahui ROA dan ROE perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI dapat dilihat dibawah ini:

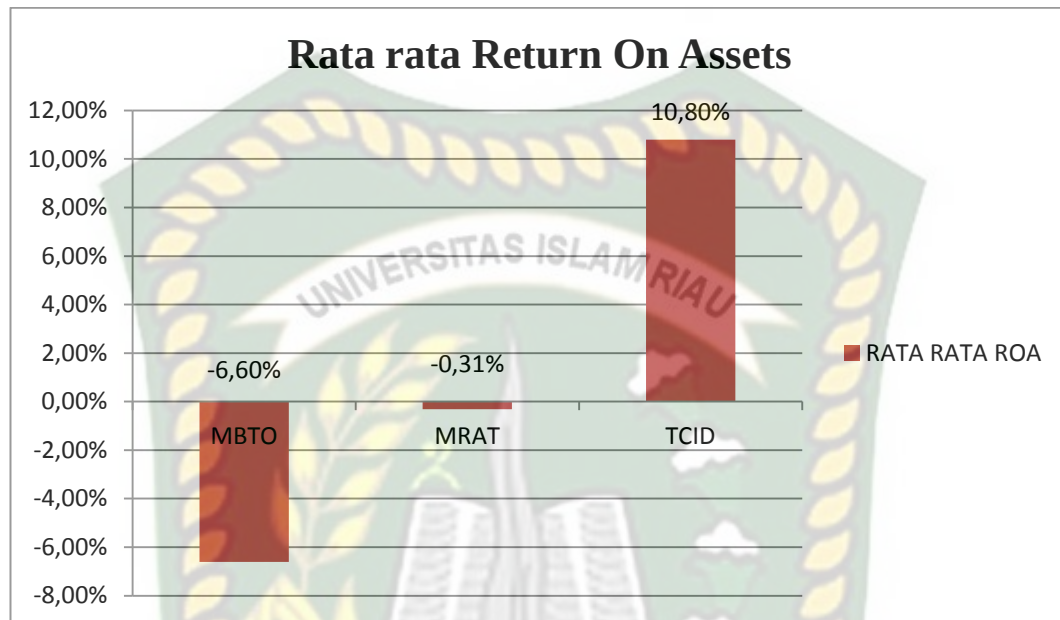
Tabel 1.1

Hasil perhitungan *Return On Assets* industri kosmetik yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

Tahun	<i>Return On Assets</i>		
	MBTO	MRAT	TCID
2015	-2,17%	0,2%	26,2%
2016	1,24%	-1,1%	7,4%
2017	-3,16%	-0,3%	7, 6%
2018	-17, 61%	-0,4%	7,1%
2019	-11,33%	0,03%	5,7%
Rata-rata	-6,6%	-0,31%	10,8%

Sumber : idx.co.id dan data olahan

Gambar 1.1

Rata – rata *Return On Assets*

Hasil ROA PT Martina Berto Tbk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 terus mengalami penurunan yang drastis dari -3,24% pada tahun 2015 menjadi -11,33% pada tahun 2019. Dengan demikian perusahaan dapat dikatakan tidak baik dalam penggunaan total aktiva.

Hasil ROA PT Mustika Ratu Tbk pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan kecil dari 0,2% pada tahun 2015 menjadi 0,03% pada tahun 2019. Dengan demikian perusahaan dapat dikatakan kurang efektif dalam meningkatkan kenaikan hasil pengembalian asetnya dan perusahaan kurang baik dalam penggunaan total aktiva.

Hasil ROA PT Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 terus mengalami penurunan namun perusahaan TCID selalu memiliki nilai ROA tertinggi dibandingkan dengan industri lain yang sejenis. Dengan

demikian perusahaan dapat dikatakan cukup baik dalam penggunaan total aktivasnya.

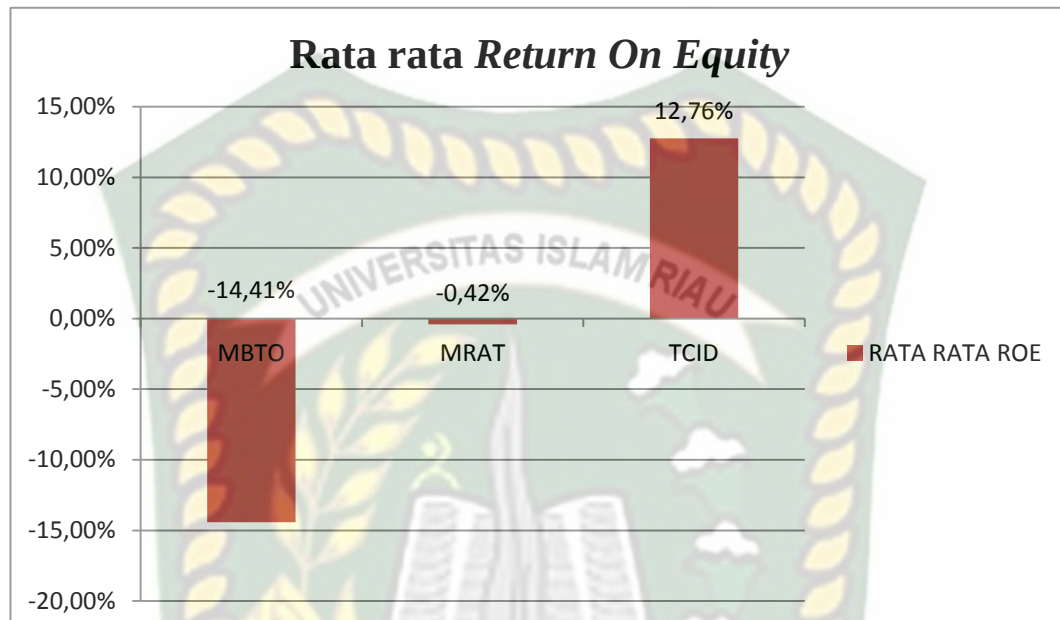
Tabel 1.2

Hasil perhitungan *Return On Equity* industri kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

Tahun	<i>Return On Equity</i>		
	MBTO	MRAT	TCID
2015	-2,17%	0,3%	31, 8%
2016	2%	-1,5%	6,4%
2017	-5, 98%	-0,3%	9,6%
2018	-37, 9%	-0, 62%	8,8%
2019	-28,47%	0,04%	7,2%
Rata-rata	-14,41%	-0,42%	12,76%

Sumber : idx.co.id dan data olahan

Gambar 1.2

Rata-rata *Return On Equity*

Hasil ROE PT Martina Berto Tbk pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan menjadi di bawah angka 2%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan hampir merugi dan tidak dapat menggunakan ekuitasnya secara baik dalam menghasilkan laba.

Hasil ROE PT Mustika Ratu Tbk pada tahun 2015 sampai tahun 2019 terus menerus mengalami penurunan dari 0,3% pada tahun 2015 menjadi 0,04% pada tahun 2019. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat dikatakan tidak efektif dan tidak menggunakan ekuitasnya secara baik dalam menghasilkan laba.

Hasil ROE PT Mandom Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan drastis dari 31,8% menjadi di bawah angka 10% pada tahun-tahun selanjutnya namun masih memiliki nilai ROE tertinggi dibandingkan

dengan perusahaan lain yang sejenis. Dengan demikian perusahaan dapat dikatakan efektif dan baik dalam menggunakan ekuitasnya secara baik dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan membahas lebih lanjut dengan judul penelitian **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Industri Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Perbandingan Kinerja Keuangan pada Industri kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan pada industri kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoretis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan informasi khususnya mengenai “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Industri Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi kepada pembaca dan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian terkait dalam rangka kemajuan dan perkembangan ilmiah dimasa mendatang.



1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

2. BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini merupakan uraian dari landasan teori yang mendukung dalam proses penyusunan penelitian ini. Yang berisikan mengenai definisi-definisi dan teori-teori yang diambil dari berbagai sumber.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai lokasi atau objek penelitian, operasional variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta metode dan teknik analisis data.

4. BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan mengenai sejarah industri kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5. BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data serta pembahasan yang dilakukan, sesuai dengan alat analisis yang dilakukan.

6. BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang didapat dari penelitian yang telah penulis lakukan.

BAB II

TALAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1.Telaah Pustaka

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016) dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. (Fahmi,2014; dalam Sipahelut, Murni & Rate,2017).

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan. (Harahap 2009; dalam Kaunang, 2013).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (Hery 2012; dalam Susanti 2017).

Tujuan Laporan Keuangan

Sawir (2005;2) menyimpulkan menurut standar akuntansi keuangan tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Secara harfiah, neraca merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai jumlah harta, utang, dan modal perusahaan pada saat tertentu. Angka-angka yang ada dalam neraca memberikan informasi yang sangat banyak mengenai keputusan yang telah diambil oleh perusahaan.

Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Eva (2009) manfaat analisis laporan keuangan adalah :

- a. untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.

- c. untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Jenis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015;106) dalam Ramadhan dan Syarfan) jenis laporan keuangan utama dan pendukung laporan keuangan terdiri atas:

- a. Daftar Neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu.
- b. Perhitungan laba/rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
- c. Laporan dan sumber penggunaan dana, disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama periode tertentu.
- d. Laporan arus kas, disini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode. Laporan harga pokok produksi yang menggambarkan berapa dan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.

- e. Laporan laba ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilisaham.
- f. Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam Perseroan Terbatas atau modal dalam perusahaan perseroan.

Sifat laporan keuangan

Menurut Kasmir (2016) dalam praktiknya sifat laporan keuangan yaitu:

- a. Bersifat Historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dai data masalalu atau masa yang sudah lewat dari asa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun kebelelang.
- b. Bersifat Menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporang keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Keterbatasan laporan keuangan

menurut Kasmir (2016) setiap laporan keuangan yang disusun memiliki keterbatasan tertent. Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan.

- a. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data data yang diambil dari data masalalu.
- b. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- c. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

- d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya.
- e. Laporan keuangan selalu berpegang tegu kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016) setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Tujuan dan Manfaat Analisis

Menurut Kasmir (2016) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan untuk penilaian kinerja manajemen.

Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016) analisis perbandingan antara laporan keuangan, yaitu analisis yang membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode (minimal dua periode). Analisis perbandingan laporan keuangan dapat dilakukan dengan dua model, yaitu: *pertama*, analisis horizontal atau analisis dinamis dan *kedua*, analisis vertikal atau analisis statis. Dalam analisis horizontal yang dibandingkan adalah laporan keuangan untuk beberapa periode, sedangkan analisis vertikal adalah jika kita hanya membandingkan satu pos dengan pos yang lain dalam satu laporan keuangan dan hanya meliputi satu periode dalam laporan keuangan.

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah dunia usaha terkait perusahaan, baik bagi internal maupun eksternal. Dalam membahas sebuah penilaian tentang kinerja suatu perusahaan maka, laporan tentang keuangan menjadi salah satu kunci yang tidak dapat dilupakan. Keuangan sebuah perusahaan menjadi tolak ukur bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan kedepannya. Seluruh data mengenai keuangan akan dihadirkan dalam sebuah laporan kinerja. Mulai dari uang masuk dan laporan uang keluar. Sehingga seluruh pergerakan keuangan dapat dipantau dengan jelas.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK

(Standar Akuntansi Indonesia) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) dan lainnya. (Fahmi 2014; dalam Sipahelut, Murni & Rate 2017).

Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut (Munawir 2002; dalam Susanti 2017) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut di likuiditas.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
- d. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yaitu diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta membayar dividen secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Manfaat Pengukuran Kinerja

Menurut Eva (2009), adapun manfaat dari pengukuran kinerja adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu, pengukuran ini mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Untuk menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
- c. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Salah satu metode yang dipakai dalam analisis laporan keuangan disebut dengan analisis rasio keuangan. Pada analisis rasio keuangan cara yang digunakan dengan memperhitungkan adanya perbandingan data secara kuantitatif yang ada pada neraca ataupun laba rugi. Secara umum dihitungnya rasio pada data keuangan ialah untuk melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan dahulu, kini serta adanya kemungkinan yang terjadi dimasa depan.

Menurut Sawir (2005; 6) analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan memberi pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat di peroleh.

Analisis rasio keuangan adalah suatu iktisar perbandingan elemen laporan keuangan baik itu neraca keuangan maupun laporan laba rugi. (Hamdi, 2015;44)

Menurut Sawir (2005; 6) rasio analisis keuangan meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, analisis dapat membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal). Jika rasio keuangan disajikan dalam bentuk suatu daftar untuk periode beberapa tahun, analisis dapat mempelajari komposisi perubahan-perubahan dan menetapkan apakah telah terdapat suatu perbaikan atau bahkan sebaliknya didalam kondisi keuangan dan prestasi perusahaan selama jangka waktu tersebut.

Jenis-jenis Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir, (2010;110) Fred Weston, menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama yang sudah jatuh tempo.

Jenis – jenis likuiditas yang dapat digunakan terdiri dari:

- Rasio lancar.
- Rasio sangat lancar.
- Rasio kas.
- Rasio perputaran kas.
- Inventory to net working capital.

b. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir, (2010;112) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:

- Debt to Assets Ratio (Debt Ratio).
- Debt to Equity Ratio.
- Long Term Debt to Equity Ratio.
- Times Interest Earned.
- Fixed Charge Coverage

c. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir, (2010;113) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

- Perputaran Piutang (Receivable Turnover).
- Hari Rata-rata Penagihan Piutang (Days of Receivable).
- Putaran Sediaan (Inventory Turnover).

- Hari Rata-rata Penagihan Sediaan (Days of Inventory).
- Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover).
- Perputaran Aktiva Tetap (Fixed assets Turnover).
- Perputaran Aktiva (Assets Turnover).

d. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2010;115) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya, bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut:

- Profit Margin (Profit Margin on Sales).
- Return on Investment (ROI).
- Return on Equity (ROE).
- Laba Per Lembar Saham.
- Rasio Pertumbuhan.

Manfaat Rasio Keuangan

Rasio keuangan digunakan secara Khusus oleh investor dan kreditor dalam keputusan investasi atau penyaluran dana. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan cara membandingkan rasio perusahaan dengan industri. (Toto Prihadi, 2014;242 dalam dalam Ramadhan dan Syarfan)

Kelemahan Rasio Keuangan

Menurut J. Fred Weston (dalam Kasmir;2016) kelemahan rasio keuangan adalah:

- a. Ditafsirkannya dengan berbagai macam cara.
- b. Prosedur pelaporan yang berbeda.
- c. Adanya manipulasi data.
- d. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya yang berbeda.
- e. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda.
- f. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komporatif.
- g. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin.

Perbandingan Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2016) dengan adanya data perbandingan, kita dapat melihat perbedaan angka-angka yang ditonjolkan, apakah mengalami peningkatan atau dari penurunan periode sebelumnya.

Data perbandingan yang dibutuhkan untuk melakukan rasio keuangan adalah:

- a. Angka-angka yang ada dalam tiap komponen laporan keuangan.
- b. Angka-angak yang ada dalam tiap jenis laporan keuangan.
- c. Tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode.
- d. Target rasio yang telah dianggarkan.
- e. Standar industri yang digunakan.
- f. Rasio keuangan pesaing yang sejenis.

Analisis Du Pont System

Du pont system memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran aktiva dan profit margin dikombinasikan untuk menentukan ROE. Ketika ROI dan ME digabungkan, akan membentuk persamaan Du Pont System yang menunjukkan bagaimana margin laba dan perputaran total aset dalam ROI akan digabung dengan Multiplier Equity untuk menentukan ROE.

Keunggulan dan kelemahan Analisis Du Pont System

Keunggulan analisis *Du Pont System*, antara lain (Harahap, 2009; Saraswati, N. M. D. P. (2015); Syam, A., & Lasmana, A. (2016) dalam Surono, Aziz, Ftriyah (2019))

- a. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen dapat mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
- b. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial.
- c. Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integratif dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Kelemahan dari analisis *Du Pont System* antara lain (Harahap, 2009; Nuraini, N. (2015); Phrasasty, E. I. (2015) dalam Surono, Aziz, Ftriyah (2019))

1. ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.

2. Dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1	Diar Asslih Shakhnana (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Mustika Ratu Tbk Dan Pt. Martina Berto Tbk Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas Tahun 2012-2016	Dari hasil analisis perhitungan rasio profitabilitas tahun 2012-2016 pada PT. Mustika Ratu Tbk dan PT. Martina Berto Tbk untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua perusahaan tersebut mengalami penurunan pada setiap tahunnya yang dihitung berdasarkan rasio profitabilitas
2	Heldiasih	Analisis Pengaruh	Hasil penelitian menunjukkan

	Evandany	Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2017	bahwa Variabel <i>Debt to Equity</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, Variabel <i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, Variabel <i>Price to Book Value</i> (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 – 2017.
3	Ririn Agus Triyani (2020)	Analisis Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja keuangan perusahaan sektor kosmetik dan kebutuhan rumah tangga jika ditinjau dari analisis rasio keuangannya yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas sudah cukup baik.

		Periode 2013-2018.	
4	Ines Farah Dita (2013)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Earning For Share</i> (EPS), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Price Earning Ratio</i> (PER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini membuktikan bahwa pengukuran kinerja keuangan pada perusahaan Otomotif dengan menggunakan EPS,CR,PER secara parsial mempunyai pengaruh pada respon investor yang tercermin dari naik turunnya harga saham di pasar modal.

2.3.Kerangka Pemikiran



2.4.Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan yang telah dikemukakan diatas, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut: Diduga sementara bahwa kinerja keuangan pada industri kosmetik yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) berdsarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio nilai pasar dapat dikatakan baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Atau Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan pengambilan data melalui website resmi yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia: www.idx.co.id.

3.2. Operasional Variabel

Tabel 3.1. Operasional Variabel

Variabel		Indikator	Skala
Rasio Likuiditas	Rasio Lancar (Current Ratio)	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	Rasio
	Rasio Cepat (Quick Ratio)	$\frac{\text{current assets} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}} \times 100\%$	Rasio
Rasio Solvabilitas	Rasio Hutang Terhadap Aset (Dept to Assets Ratio)	$\frac{\text{Total Dept (Liabilities)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
	Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (Dept to Equity Ratio)	$\frac{\text{Total Dept (Liabilities)}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio

Rasio profitabilitas	Margin Laba Kotor (<i>Gross Profit Margin</i>)	$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$	Rasio
	Margin Laba Bersih (<i>Net Profit Margin</i>)	$\frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$	Rasio
Rasio Aktivitas	Total Assets Turnover	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset Rata-rata}} \times 100\%$	Rasio
	Rasio Perputaran Aset Lancar (<i>Current Asset Turnover</i>)	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{aset Lancar Rata-rata}} \times 100\%$	Rasio
Rasio Nilai Pasar	Price To Earning Ratio	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}} \times 100\%$	Rasio

3.3. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu, teknik pengambilan sampel secara sengaja. Cara memilih sampel dengan menggunakan metode ini yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria apa yang digunakan. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	MBTO	PT Martina Berto Tbk
2	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
3	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk

3.4. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran dengan keadaan yang sebenarnya.

3.5. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen seperti buku-buku bacaan, jurnal-jurnal, dan surat kabar. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut, yaitu tahun 2015 sampai tahun 2019.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data tertulis seperti neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

3.7. Metode Dan Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan yaitu, teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung rasio keuangan industri Kosmetik yang Terdaftar di BEI.
2. Melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan industri Kosmetik yang terdaftar di BEI berdasarkan rasio keuangan.
3. Membandingkan rasio keuangan industri Kosmetik yang menjadi sampel.
4. Memberikan kesimpulan mengenai kinerja keuangan industri kosmetik berdasarkan rasio keuangan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Bursa Efek Indonesia

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial belanda tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Ketika itu pasar modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun demikian perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan kegiatan pasar modal pada beberapa periode sempat mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I yang mengharuskan Bursa Efek harus ditutup pada tahun 1914-1918. Kemudian pada tahun 1925-1942 Bursa Efek sempat dijalankan kembali namun karena isu politik, yaitu perang dunia II Bursa Efek di Semarang dan Surabaya harus ditutup kembali di tahun 1939, dan dilanjutkan dengan penutupan Bursa Efek Jakarta pada tahun 1942-1952.

Pada tahun 1977 Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal, yang diresmikan kembali pada tanggal 10 agustus oleh presiden Soeharto. Pada tanggal 30 November 2007 Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tahun 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di indonesia. Aktivitas perdagangan Bursa Efek pun kian meningkat pada

tahun 1988-1990 setelah paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan.

4.2. PT Martina Berto Tbk

PT Martina Berto Tbk didirikan pada tahun 1977 oleh Dr (H.C.) Martha Tilaar, (Alm) Pranata Bernard, dan Theresa Harsini Setiady, yang merupakan pendiri kalbe Group. Pada tahun 1981, perusahaan mendirikan pabrik modern pertama di jalan Pulo Ayang No 3, kawasan industri pulogadung, Pulo Gadung, Jakarta Timur yang memproduksi kosmetik dan jamu dengan merek dagang “Sariayu Martha Tilaar”. Dan pada tahun 1986, perusahaan mendirikan pabrik modern kedua di Jalan Pulo Kambing, Kawasan Industri Pulogadung “Pabrik Pulo Kambing”.

Pada tahun 1995 Martina Berto mengalihkan produksi herbal untuk Gunung Putri, Bogor, sementara pabrik di Pulo Ayang di transfer ke anak perusahaan yaitu PT Cempaka Belkosindo Indah. Pada tahun 1993 perusahaan mengakuisisi PT Cedefindo yang mana bidang usaha utamanya adalah kontrak manufaktur (Makloon) dalam produk kosmetik sebagai perluasan bisnis perusahaan untuk hulu.

Pada tahun 1999 PT Martina Berto membeli saham Kalbe Group, dan sejak saat itu Kalbe Group sepenuhnya berada dibawah manajemen Martha Tilaar Group. Pada tahun 2011 Martina Berto mencatatkan saham perdagangan di Bursa Efek Indonesia dengan kode ticker BMTO.

Perusahaan ini memproduksi berbagai macam bahan kosmetik dan telah dieskpor ke berbagai negara seperti Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Filipina, Jepang, Hongkong dan Taiwan di Asia, Yunani dan Timur Tengah. Pada tahun 2012 perusahaan memiliki pangsa pasar sebesar 2,8% pada kecantikan dan produk perawatan pribadi, 12,7% pada kosmetik dan 2,16% pada produk perawatan kulit di Indonesia.

4.3. PT Mustika Ratu Tbk

Didirikan pada tanggal 14 Maret 1978 oleh putri keturunan Keraton Surakarta DR. HJ. BRA Mooryati Soedibyo, S.S, M. Hum. Dengan membawa tradisi keluarga yang telah berjalan bertahun-tahun. PT Mustika ratu Tbk merupakan perusahaan nasional yang bergerak dalam industri pembuatan jamu, kosmetik dan bahan-bahan untuk perawatan kecantikan. Kegiatan usaha PT Mustika Ratu Tbk dimulai pada tahun 1978 dan telah tercatat di Bursa sejak tahun 1995.

PT Mustika Ratu Tbk didirikan di Jakarta yang berdomisili di Jalan Gatot Subroto Kav. 74-75, dengan nama PT Musttika Ratu, berdasarkan akta pendirian No. 35 tanggal 14 Maret 1978. Dengan menerapkan strategi yang kokoh dan kinerja yang terarah, kini PT Mustika Ratu Tbk telah berkembang dan dikenal sebagai perusahaan kosmetik dan jamu tradisional terdepan di tanah air.

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan serta mewujudkan visinya sebagai perusahaan kosmetik dan jamu alami berteknologi tinggi terbaik di Indonesia, PT Mustika Ratu Tbk mendapat persetujuan efektif dari badan Pengawasan Pasa Modal serta melakukan penawaran umum perdana dan mencatat

sahamya di PT Bursa Efek Jakarta yang sekarang telah berganti nama Menjadi PT Bursa Efek Indonesia pada tahun 1995.

Visi PT Mustika Ratu Tbk adalah menjadikan warisan tradisi keluarga leluhur sebagai basis industri perusahaan kesehatan kebugaran dan kecantikan penampilan paripurna (Holistic Wellness) melalui proses modernisasi teknologi berkelanjutan namun secara hakiki tapi mengandalkan tumbuh-tumbuhan yang berasal dari alam. Dengan misi falsafah kesehatan, kebugaran dan kecantikan penampilan paripurna (Holistic Wellness) yang telah lama ditinggalkan masyarakat luas, digali kembali oleh seorang putri keraton sebagai royal heritage untuk dibagikan kepada dunia sebagai krunia dari tuhan dalam bentuk ilmu pengetahuan yang harus di pertahankan dan dilestarikan.

PT Mustika Ratu Tbk mengembangkan produk-produk alat kecantikan dan jamu kesehatan yang telah di seluruh kota besar yang ada di Indonesia. Untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat, secara resmi PT Mustika Ratu Tbk mulai mengoperasikan pabriknya pada tanggal 8 April 1981, yang berlokasi di jalan Raya Bogor KM 26,4 Ciracas, Jakarta Timur.

4.4. PT Madom Indonesia Tbk

PT Madom Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 5 November 1969 dengan nama PT Tancho Indonesia sebagai perusahaan joint venture antar Madom Corporation, Jepang dan PT The City Factory sebelum mengganti nama menjadi PT Madom Indonesia pada tahun 2001. Tbk. PT Madom Indonesia Tbk menjadi

perusahaan ke-167 dan perusahaan joint venture Jepang ke-11 yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1993.

PT Madom Indonesia Tbk memulai produksi komersialnya pada tahun 1971 dimana pada awalnya perseroan menghasilkan produk perawatan rambut, kemudian berkembang dengan memproduksi produk wangi-wangian dan kosmetik. PT Madom Indonesia memiliki 2 merek dagang utama yaitu Gatsby dan Pixy. Selain itu, PT Madom Indonesia Tbk juga memproduksi berbagai macam produk lain dengan merek pucelle, Lucido-L Tancho, Madom, Spalding, lovillea, Miratone, dan lain-lain. Termasuk beberapa merek yang khusus ditujukan untuk ekspor.

Kantor pusat yang berlokasi di Wisma 46 Kota BNI, Lt.7, Jl. Jend. Sudirman Kav.1, Jakarta. PT Madom Indonesia Tbk mempunyai dua lokasi pabrik di Kawasan Industri MM2100, Bekasi ; Factory 1 yang berada di Jl. Irian khusus memproduksi seluruh produk kosmetik sementara factory 2 yang berada di Jl. Jawa berfungsi untuk memproduksi kemasan plastik dan juga sebagai pusat logistik.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PT Madom Indonesia Tbk, antara lain: Madom Corporation, Jepang (60,84%) dan PT Asia Jaya Paramita (11,32%).

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Analisis Data

sesuai dengan analisis dan metode penelitian yang peneliti gunakan maka data yang akan digunakan adalah laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan pada industri kosmetik yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Adapun pembahasan dalam penelitian ini mencakup rasio keuangan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan rasio nilai pasar. menggunakan metode komparatif dengan membandingkan hasil perhitungan dari rasio keuangan dengan standar rata-rata industri.

5.1.1. Analisis Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan sebuah rasio yang dapat menampilkan kemampuan perusahaan saat memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas digunakan untuk melakukan pengukuran dari seberapa likuidnya sebuah perusahaan. Apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban yang dimiliki, maka perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya apabila perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban yang dimiliki maka perusahaan tersebut ilikuid.

5.1.1.1. Analisis Current Ratio

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo dengan aktiva lancar yang likuid.

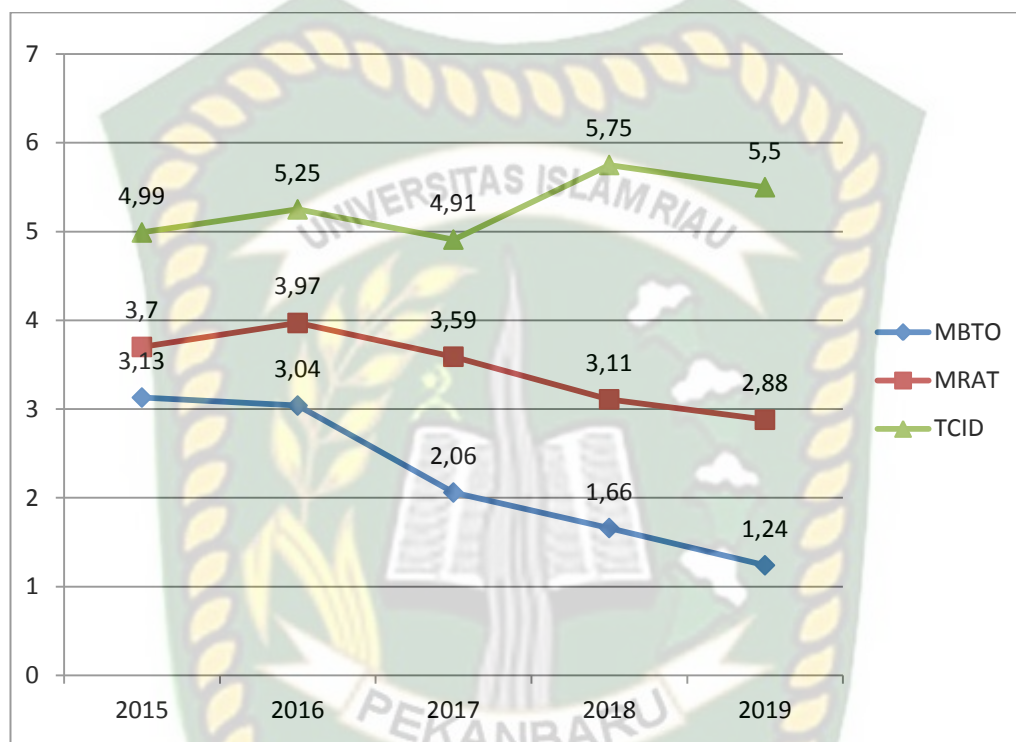
Tabel 5.1
Perkembangan *Current Ratio* Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Tahun	Current Ratio			Standar Industri
	MBTO	MRAT	TCID	
2015	3,13	3,70	4,99	2
2016	3,04	3,97	5,25	2
2017	2,06	3,59	4,91	2
2018	1,66	3,11	5,75	2
2019	1,24	2,88	5,50	2
Rata-rata	2,22	3,45	5,28	2

Sumber : data olahan dari laporan keuangan
Standar industri dari Kasmir, 2010 hal 135

Gambar 5.1

**Grafik Perkembangan *Curren Ratio* Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019**



Sumber : data olahan dari laporan keuangan
Standar industri dari Kasmir, 2010 hal 135

Dari tabel dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 perusahaan yang memiliki nilai current ratio tertinggi adalah PT Madom Indonesia Tbk (TCID) dengan perolehan angka sebesar 4,99, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai current ratio terendah adalah PT Martina Berto Tbk (MBTO) dengan perolehan angka hanya sebesar 3,13.

Seperti pada tabel diatas perusahaan TCID memiliki nilai current ratio yang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis pada tahun 2015 yaitu dengan perolehan angka sebesar 4,99 dengan ini dapat diartikan pada setiap Rp.1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.4,99,-. Hal ini

disebabkan karena nilai aset lancar jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai hutang lancar. Pada teorinya berdasarkan standar industri, rasio yang dimiliki oleh perusahaan TCID dalam keadaan likuid.

Sedangkan perusahaan MBTO memiliki nilai current ratio terendah pada tahun 2015 dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis yaitu sebesar 3,13, dengan ini dapat diartikan pada setiap Rp.1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.3,13,-. Hal ini disebabkan oleh besarnya hutang lancar perusahaan yang tidak dapat diimbangi dengan nilai aktiva lancar.

Pada tahun 2016 perusahaan yang memiliki nilai current ratio tertinggi masih dipegang oleh perusahaan TCID dengan perolehan angka sebesar 5,25, sedangkan perusahaan dengan nilai current ratio terendah masih berada pada perusahaan MBTO dengan perolehan angka sebesar 3,04.

Sebagaimana yang terlihat pada tabel di tahun 2016 perusahaan TCID mengalami peningkatan nilai current ratio menjadi 5,25 yang mana pada tahun sebelumnya perusahaan hanya memperoleh angka sebesar 4,99, dengan ini dapat diartikan pada setiap Rp.1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.5,25,-. Hal ini disebabkan meningkatnya aktiva lancar yang dapat mengimbangi peningkatan kewajiban lancar. Terjadinya peningkatan kas dan piutang usaha yang cukup signifikan dan aset tersedia untuk dijual yang berdampak terhadap peningkatan aset lancar. Berdasarkan standar industri rasio yang dimiliki perusahaan TCID di tahun 2016 berada diatas standar industri.

Seperti yang terlihat pada tabel di tahun 2016 perusahaan MBTO mengalami penurunan curent ratio menjadi sebesar 3,04, yang pada tahun sebelumnya memperoleh angka sebesar 3,13. dengan ini dapat di artikan pada setiap Rp.1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 3,04,-. Hal ini disebabkan oleh menurunnya aktiva lancar yang tidak dapat mengimbangi penurunan kewajiban lancar. Terjadinya penurunan yang cukup signifikan pada investasi jangka pendek dan pajak dibayar dimuka yang berdampak ada penurunan aset lancar. Namun berdasarkan standar industri rasio yang dimiliki oleh perusahaan MBTO di tahun 2016 sudah berada diatas standar industri.

Selanjutnya untuk tahun 2017 meskipun mengalami penurunan namun perusahaan TCID masih menjadi perusahaan yang memiliki nilai current ratio tertinggi dengan perolehan angka sebesar 4,91. Sedangkan untuk perusahaan dengan current ratio terendah masih berada pada perusahaan MBTO dengan perolehan angka sebesar 2,06.

Sepeti terlihat pada tabel perusahaan TCID mengalami penurunan menjadi 4,91. dengan ini dapat di artikan pada setiap Rp.1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.4,91,-. Hal ini disebabkan oleh menurunnya aktiva lancar yang tidak dapat mengimbangi penurunan kewajiban lancar. Terjadinya penurunan pada investasi jangka pendek dan pajak dibayar dimuka yang berdampak ada penurunan aset lancar. Namun berdasarkan standar industri rasio yang dimiliki oleh perusahaan TCID di tahun 2017 tetap berada diatas standar industri.

Sebagaimana yang terlihat pada tabel di tahun 2017 perusahaan MBTO kembali mengalami penurunan nilai current ratio menjadi 2,06. Dengan ini dapat di artikan pada setiap Rp.1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.2,06,-. Namun berdasarkan standar industri rasio yang dimiliki perusahaan MBTO di tahun 2017 berada diatas standar industri.

Selanjutnya 2018 perusahaan yang memiliki nilai current ratio tertinggi masih dipegang oleh perusahaan TCID dengan perolehan angka sebesar 5,75 sedangkan perusahaan dengan nilai current ratio terendah masih berada pada perusahaan MBTO dengan perolehan angka sebesar 1,66.

Sebagaimana yang terlihat pada tabel di tahun 2018 perusahaan TCID mengalami peningkatan nilai current ratio menjadi 5,75, dengan ini dapat di artikan pada setiap Rp.1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.5,75,-. Hal ini disebabkan meningkatnya aktiva lancar yang dapat mengimbangi peningkatan kewajiban lancar. Terjadinya peningkatan kas dan piutang usaha yang cukup signifikan dan aset tersedia untuk dijual yang berdampak terhadap peningkatan aset lancar. Berdasarkan standar industri rasio yang dimiliki perusahaan TCID di tahun 2018 berada diatas standar industri.

Sebagaimana yang terlihat pada tabel di tahun 2018 perusahaan MBTO kembali mengalami penurunan nilai current ratio menjadi 1,66. Dengan ini dapat di artikan pada setiap Rp.1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,66,-. Namun berdasarkan standar industri rasio yang dimiliki perusahaan MBTO di tahun 2018 berada diatas standar industri.

Selanjutnya untuk tahun 2019 meskipun juga mengalami penurunan namun perusahaan TCID masih menjadi perusahaan yang memiliki nilai current ratio tertinggi dengan perolehan angka sebesar 5,50. Sedangkan untuk perusahaan dengan current ratio terendah masih berada pada perusahaan MBTO dengan perolehan angka sebesar 1,24.

Seperti terlihat pada tabel di tahun 2019 perusahaan TCID mengalami penurunan menjadi 5,50. dengan ini dapat di artikan pada setiap Rp.1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 5,50,-. Hal ini disebabkan oleh menurunnya aktiva lancar yang tidak dapat mengimbangi penurunan kewajiban lancar. Terjadinya penurunan pada investasi jangka pendek dan pajak dibayar dimuka yang berdampak ada penurunan aset lancar. Namun berdasarkan standar industri rasio yang dimiliki oleh perusahaan TCID di tahun 2019 tetap berada diatas standar industri.

Seperti yang terlihat pada tabel di tahun 2019 perusahaan MBTO mengalami penurunan curent ratio menjadi sebesar 1,24, dengan ini dapat di artikan pada setiap Rp.1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,24,-. Hal ini disebabkan oleh menurunnya aktiva lancar yang tidak dapat mengimbangi penurunan kewajiban lancar. Terjadinya penurunan yang cukup signifikan pada investasi jangka pendek dan pajak dibayar dimuka yang berdampak ada penurunan aset lancar. Namun berdasarkan standar industri rasio yang dimiliki oleh perusahaan MBTO di tahun 2019 berada diatas standar industri.

5.1.1.2. Analisis Quick Ratio

Quick ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus dibayar dengan aktiva lancar yang likuid.

Tabel 5.2

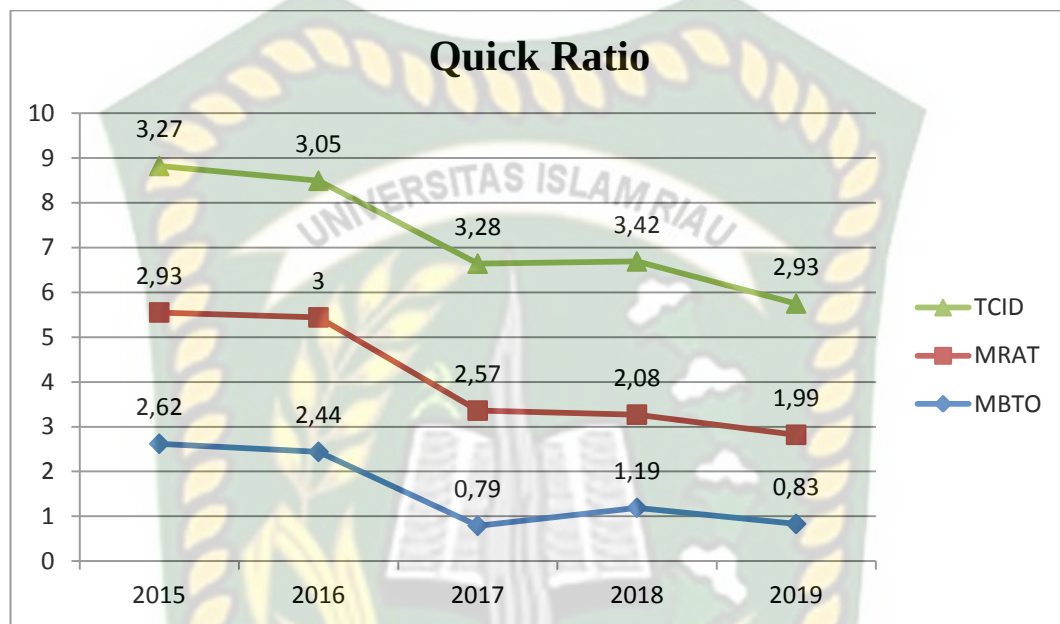
**Perkembangan Quick Ratio Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2015-2019**

Tahun	Quick Ratio			
	MBTO	MRAT	TCID	Standar Industri
2015	2,62	2,93	3,27	1,5
2016	2,44	3	3,05	1,5
2017	0,79	2,57	3,28	1,5
2018	1,19	2,08	3,42	1,5
2019	0,83	1,99	2,93	1,5
Rata-rata	1,57	2,51	3,19	1,5

Sumber : data olahan dari laporan keuangan
Standar industri dari Kasmir, 2010 hal 138

Gambar 5.2

**Grafik Perkembangan Quick Ratio Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019**



Sumber : data olahan dari laporan keuangan
Standar industri dari Kasmir, 2010 hal 138

Dalam tabel dapat dilihat bahwa selama lima tahun berturut-turut mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 perusahaan TCID selalu memiliki nilai quick ratio tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Hal ini disebabkan perusahaan TCID melakukan efisiensi asset lancar yang lebih likuid jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Walaupun pada tahun 2016 quick ratio perusahaan TCID sempat mengalami penurunan, akan tetapi masih memiliki nilai quick ratio tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Peningkatan asset lancar yang paling likuid dapat mengimbangi peningkatan kewajiban lancarnya kecuali pada tahun 2016. Penurunan persediaan akhir tahun pada perusahaan TCID merupakan langkah langkah yang efisien

dalam meningkatkan nilai quick ratio. Sebab dengan penurunan persediaan menandakan perusahaan melakukan penjualan yang efektif yang mengakibatkan kas atau piutang yang merupakan penentu tingkat quick ratio. Dari hasil analisis quick ratio perusahaan TCID pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019 masing-masing memperoleh angka yaitu sebesar 3,27 kali, 3,05 kali, 3,28 kali, 3,42 kali, dan 2,93 kali. Yang dapat diartikan pada setiap Rp.1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.3,27,- Rp.3,05,- Rp.3,28,- Rp.3,42,- dan Rp.2,93,-.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan MBTO pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 selalu menjadi perusahaan dengan nilai quick ratio terendah dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Hal ini disebabkan peningkatan aktiva lancar tidak dapat mengimbangi peningkatan kewajiban lancar. Pada hasil analisis quick ratio perusahaan MBTO tahun 2015 sampai dengan 2019 masing-masing memperoleh angka sebesar 2,62 kali, 2,44 kali, 0,79 kali, 1,19 kali, 0,83 kali. Yang dapat diartikan pada setiap Rp.1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 2,62 ditahun 2015, Rp.2,44 ditahun 2016, Rp.0,79 ditahun 2017, Rp.1,19 ditahun 2018, Rp.0,83 ditahun 2019.

5.1.2. Analisis Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva yang dimiliki sehingga perusahaan dapat disebut likuid atau tidak. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi dapat disebut memiliki

resiko kerugian yang lebih besar dari pada perusahaan dengan rasio solvabilitas yang lebih rendah.

5.1.2.1. Analisis Total Debt to Assets Ratio

Total debt to total assets ratio merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan seberapa besar hutang perusahaan yang dibiayai oleh aktiva atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Tabel 5.3

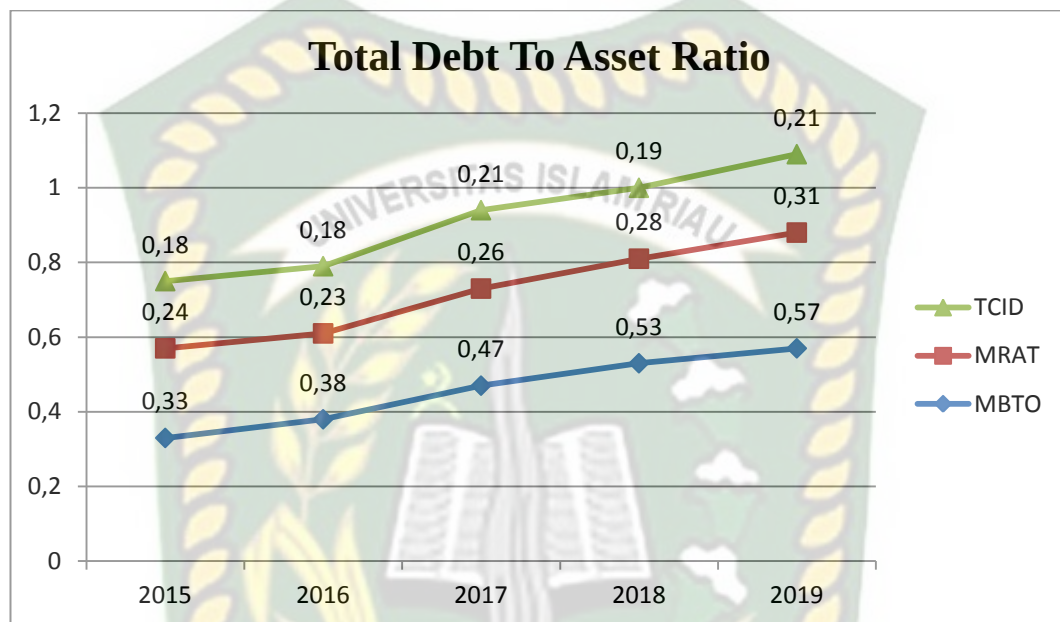
Perkembangan *Total Debt To Asset Ratio* Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Tahun	<i>Total Debt To Asset Ratio</i>			
	MBTO	MRAT	TCID	Standar Industri
2015	0,33	0,24	0,18	0,35
2016	0,38	0,23	0,18	0,35
2017	0,47	0,26	0,21	0,35
2018	0,53	0,28	0,19	0,35
2019	0,57	0,31	0,21	0,35
Rata-rata	0,65	0,26	0,19	0,35

Sumber : data olahan dari laporan keuangan
Standar industri dari Kasmir, 2010 hal 157

Gambar 5.3

Grafik Perkembangan Total Debt To Asset Ratio Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019



Sumber : data olahan dari laporan keuangan Standar industri dari Kasmir, 2010 hal 157

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan TCID selalu memiliki total debt to asset ratio terendah dalam lima tahun berturut-turut mulai dari 2015 sampai dengan 2019 dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Apabila rasionya tinggi dapat diartikan bahwa pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka akan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena akan dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Perusahaan TCID memiliki total debt to asset ratio yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis namun selalu mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Akan tetapi total debt to asset ratio perusahaan TCID dianggap baik karena berada di bawah rata-rata industri yaitu

0,35. sehingga akan mudah bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai oleh ekuitas atau modal sendiri.

Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa perusahaan MBTO selalu memiliki total debt to asset ratio tertinggi dalam lima tahun berturut-turut mulai dari 2015 sampai dengan 2019 dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Perusahaan MBTO memiliki total debt to asset ratio yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis dan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya . Dan juga total debt to asset ratio perusahaan MBTO dianggap kurang baik karena memiliki rata-rata berada diatas rata-rata industri yaitu 0,35, sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang. Pada tahun 2015 menunjukkan bahwa perusahaan perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar 0,33, ditahun 2016 sebesar 0,38, ditahun 2017 sebesar 0,47, ditahun 2018 sebesar 0,53, dan ditahun 2019 sebesar 0,57.

5.1.2.2. Analisis Total Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio mengukur persentase total dana yang disediakan para kreditur dengan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang.

Tabel 5.4

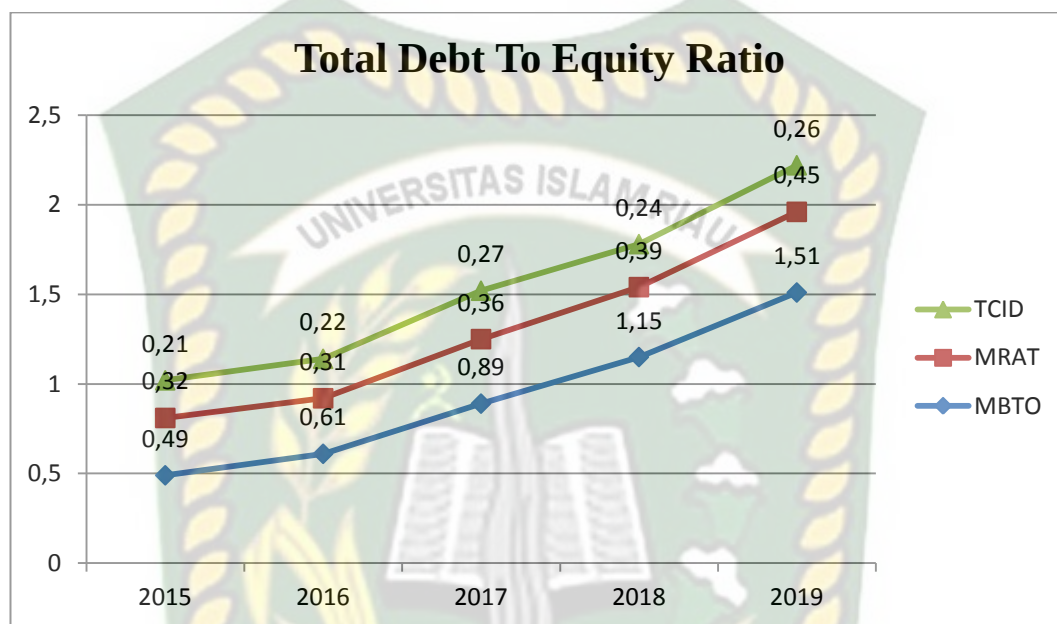
**Perkembangan *Total Debt To Equity Ratio* Industri Kosmetik Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019**

Tahun	<i>Total Debt To Asset Ratio</i>			
	MBTO	MRAT	TCID	Standar Industri
2015	0,49	0,32	0,21	0,80
2016	0,61	0,31	0,22	0,80
2017	0,89	0,36	0,27	0,80
2018	1,15	0,39	0,24	0,80
2019	1,51	0,45	0,26	0,80
Rata-rata	0,93	0,36	0,24	0,80

Sumber : data olahan dari laporan keuangan
Standar industri dari Kasmir, 2010 hal 159

Gambar 5.4

Grafik Perkembangan *Total Debt To Equity Ratio* Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019



Sumber : data olahan dari laporan keuangan Standar industri dari Kasmir, 2010 hal 159

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan TCID selalu memiliki *total debt to asset ratio* terendah dalam lima tahun berturut-turut mulai dari 2015 sampai dengan 2019 dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Semakin besar *total debt to asset rati* maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin akan terjadi. Perusahaan TCID memiliki total debt to equity ratio yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis namun selalu mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Akan tetapi total debt to equity ratio perusahaan TCID dianggap baik karena berada di bawah rata-rata industri yaitu 0,80. Hal ini disebabkan oleh peningkatan ekuitas yang dapat megimbangi

peningkatan hutang jangka panjang. Pada tahun 2015 menunjukkan bahwa perusahaan perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar 0,21, ditahun 2016 sebesar 0,22, ditahun 2017 sebesar 0,27, ditahun 2018 sebesar 0,24, dan ditahun 2019 sebesar 0,26.

Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa perusahaan MBTO selalu memiliki total debt to equity ratio tertinggi dalam lima tahun berturut-turut mulai dari 2015 sampai dengan 2019 dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Perusahaan MBTO memiliki total debt to equity ratio yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis dan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dan juga total debt to equity ratio perusahaan MBTO dianggap kurang baik karena berada diatas rata-rata industri yaitu 0,80. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang. Pada tahun 2015 menunjukkan bahwa perusahaan perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar 0,49 ditahun 2016 sebesar 0,61, ditahun 2017 sebesar 0,89, ditahun 2018 sebesar 1,15, dan ditahun 2019 sebesar 1,51.

5.1.3. Analisis Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) relatif terhadap pendapatan, aset neraca biaya operasi, dan ekuitas pemegang saha selama periode waktu tertentu.

5.1.3.1. Analisis Return On Assets

Return on assets adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang

digunakan. Return on assets digunakan untuk bisa mengevaluasi apakah pihak manajemen sudah mendapat imbalan yang sesuai berdasarkan aset yang sudah dimilikinya.

Tabel 5.5

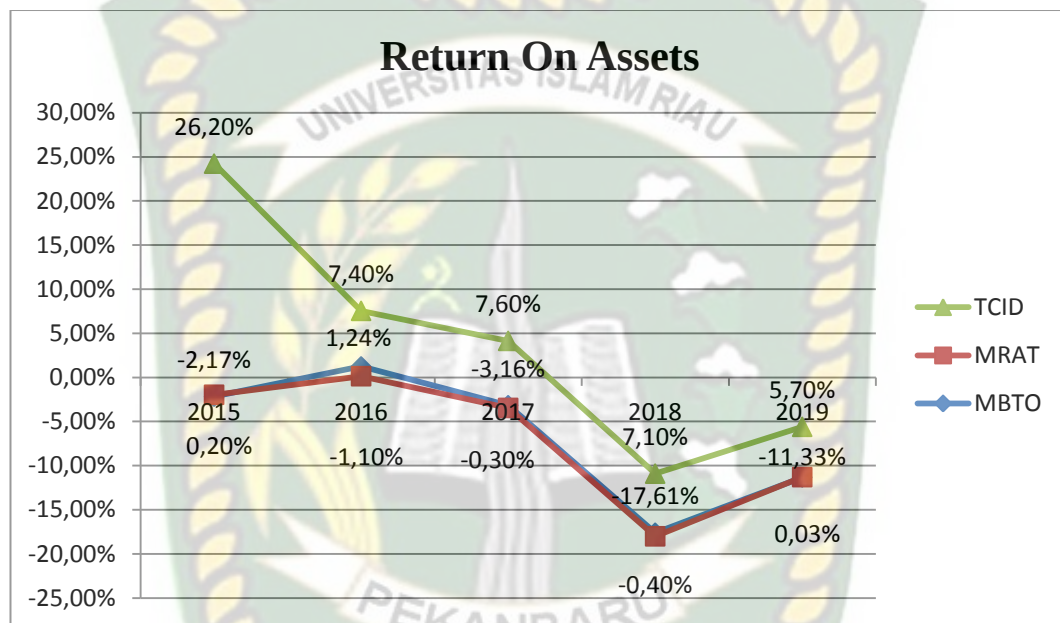
**Perkembangan *Return On Assets* Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019**

Tahun	<i>Return On Assets</i>		
	MBTO	MRAT	TCID
2015	-2,17%	0,2%	26,2%
2016	1,24%	-1,1%	7,4%
2017	-3,16%	-0,3%	7,6%
2018	-17,61%	-0,4%	7,1%
2019	-11,33%	0,03%	5,7%
Rata-rata	-6,6%	-0,31%	10,8%

Sumber : data olahan dari laporan keuangan

Gambar 5.5

**Grafik Perkembangan Return On Assets Industri Kosmetik Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019**



Sumber : data olahan dari laporan keuangan

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa perusahaan perusahaan TCID selalu memiliki nilai return on assets tertinggi dalam lima tahun berturut turut mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Namun pada tahun 2016 perusahaan TCID mengalami penurunan yang cukup drastis, hal ini disebabkan karna terjadi penurunan pada kinerja perusahaan, kinerja perusahaan yang menurun akan mengakibatkan kemampuan perusahaan dalam meraih laba juga menurun. Namun perusahaan TCID memiliki nilai return on asset yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Dari tabel diatas juga dapat dilihat perusahaan yang memiliki nilai return on assets terendah berada pada perusahaan MBTO yaitu pada tahun 2018 yaitu sebesar -17,61%, hal ini disebabkan oleh rendahnya margin laba, hal ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara efektif untuk memperoleh laba

5.1.3.2. Analisis Return On Equity

Return on equity merupakan perhitungan ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri yang menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

Tabel 5.6

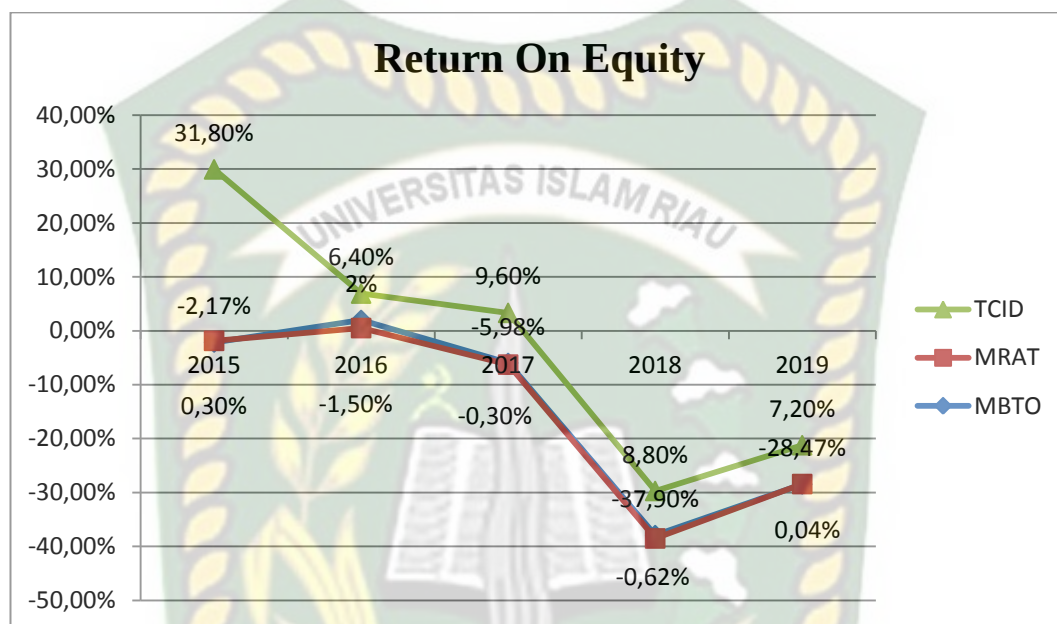
Perkembangan Return On Equity Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Tahun	Return On Equity		
	MBTO	MRAT	TCID
2015	-2,17%	0,3%	31,8%
2016	2%	-1,5%	6,4%
2017	-5,98%	-0,3%	9,6%
2018	-37,9%	-0,62%	8,8%
2019	-28,47%	0,04%	7,2%
Rata-rata	-14,41%	-0,42%	12,76%

Sumber : data olahan dari laporan keuangan

Gambar 5.6

**Grafik Perkembangan *Return On Equity* Industri Kosmetik Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019**



Sumber : data olahan dari laporan keuangan

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa perusahaan perusahaan TCID selalu memiliki nilai return on assets tertinggi dalam lima tahun berturut turut mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Namun pada tahun 2016 perusahaan TCID mengalami penurunan yang cukup drastis dari 31,8% pada tahun sebelumnya menjadi 6,4%, hal ini disebabkan karna terjadi penurunan pada tingkat pengembalian atas aktiva. Namun perusahaan TCID memiliki nilai return on equity yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Hal ini menunjukkan perusahaan telah dapat menginvestasikan asetnya pada investasi yang benar.

Dari tabel diatas juga dapat dilihat perusahaan yang memiliki nilai return on Equity terendah berada pada perusahaan MBTO yaitu pada tahun 2018 yaitu

sebesar -37,9%. Hal ini menunjukkan perusahaan belum dapat menginvestasikan asetnya pada investasi yang benar.

5.1.4. Analisis Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektifnya suatu perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Rasio ini digunakan untuk memeriksa tingkat investasi yang dilakukan pada aset dan pendapatan yang dihasilkan.

5.1.4.1. Analisis Total Assets Turnover

Total assets turnover adalah rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata.

Tabel 5.7

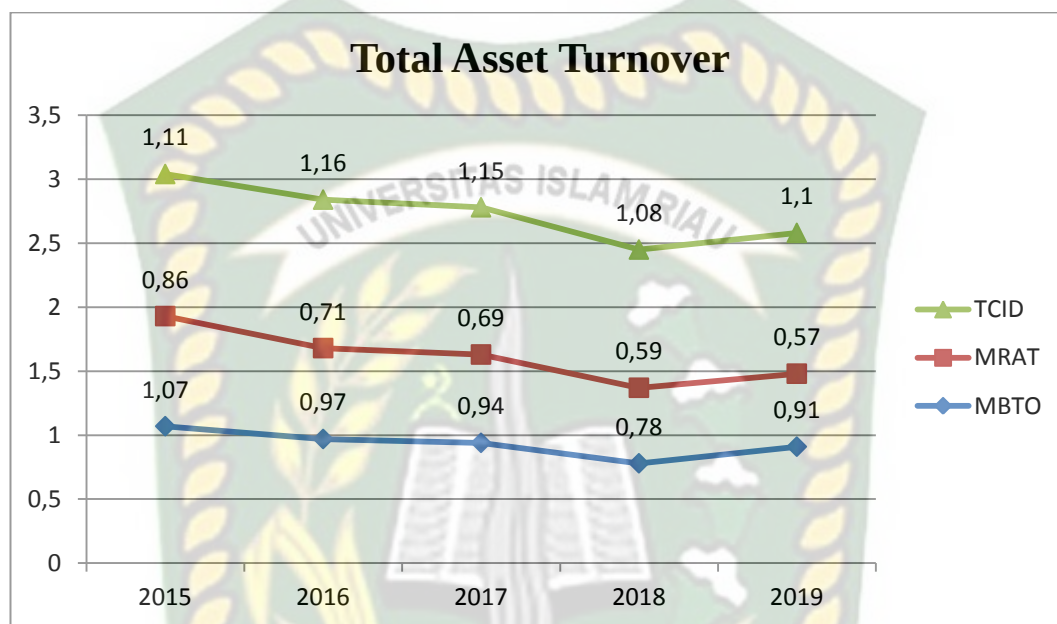
Perkembangan *Total Asset Turnover* Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Tahun	<i>Total Assets Turnover</i>		
	MBTO	MRAT	TCID
2015	1,07	0,86	1,11
2016	0,97	0,71	1,16
2017	0,94	0,69	1,15
2018	0,78	0,59	1,08
2019	0,91	0,57	1,10
Rata-rata	0,93	0,68	1,12

Sumber : data olahan dari laporan keuangan

Gambar 5.7

**Grafik Perkembangan *Total Asset Turnover* Industri Kosmetik Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019**



Sumber : data olahan dari laporan keuangan

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai total assets turnover tertinggi setiap tahunnya mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 berada pada perusahaan TCID dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Seperti pada tahun 2015 perusahaan TCID memperoleh nilai total assets turnover sebesar 1,11. Hal ini dapat diartikan perusahaan TCID mampu dalam memaksimalkan aset yang dimiliki dengan tujuan untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi, penjualan yang tinggi akan berdampak pada pencukupan kas perusahaan serta nilai laba bersih yang semakin tinggi pula.

Pada tabel diatas juga dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai total assets turnover terendah berada pada perusahaan MRAT yaitu pada tahun

2019 sebesar 0,57. Hal ini dapat diartikan perusahaan MRAT tidak mampu dalam memaksimalkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan.

5.1.4.2. Analisis Current Assets Turnover

Current Assets Turnover adalah rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan maupun pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini juga dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Tabel 5.8

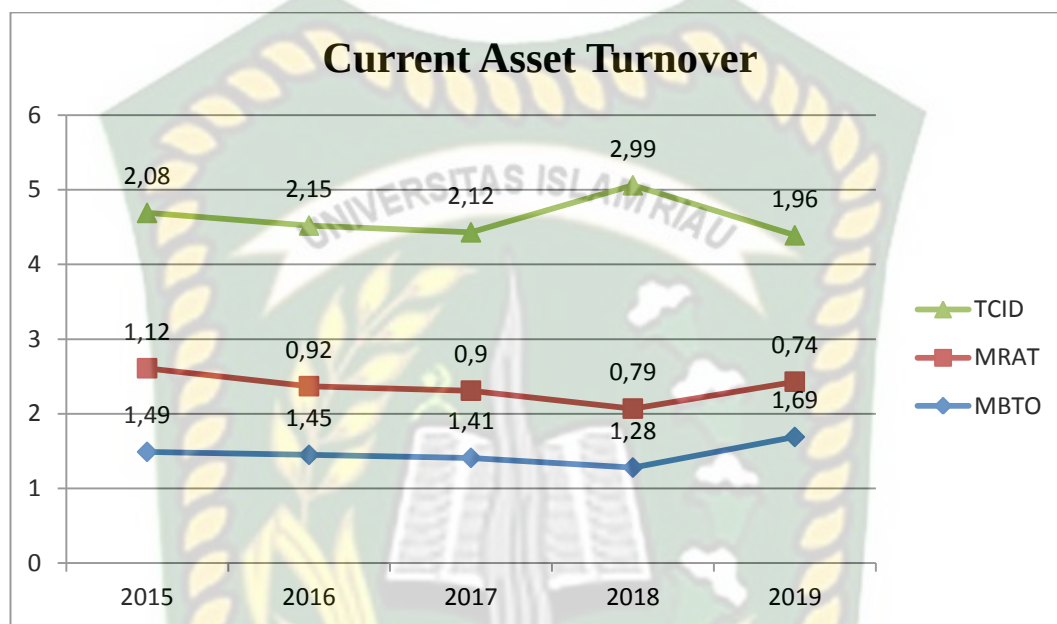
**Perkembangan *Current Asset Turnover* Industri Kosmetik Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019**

Tahun	<i>Current Assets Turnover</i>		
	MBTO	MRAT	TCID
2015	1,49	1,12	2,08
2016	1,45	0,92	2,15
2017	1,41	0,90	2,12
2018	1,28	0,79	2,99
2019	1,69	0,74	1,96
Rata-rata	1,46	0,89	2,26

Sumber : data olahan dari laporan keuangan

Gambar 5.8

Grafik Perkembangan *Current Asset Turnover* Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019



Sumber : data olahan dari laporan keuangan

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai current assets Turnover tertinggi setiap tahunnya mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 berada pada perusahaan TCID terutama pada tahun 2018 memiliki nilai yang paling tinggi yaitu sebesar 2,99. Hal ini dapat diartikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan lebih banyak penjualan dari sejumlah aset lancar tertentu.

Pada tabel diatas juga dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai current assets turnover terendah setiap tahunnya dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 berada pada perusahaan MRAT, yaitu pada tahun 2015 sebesar 1,12, pada tahun 2016 sebesar 0,92, pada tahun 2017 sebesar 0,90, pada tahun 2018 sebesar 0,79, dan pada tahun 2019 sebesar 0,74. Hal ini dapat diartikan

perusahaan belum mampu dalam menghasilkan lebih banyak penjualan dari sejumlah aset lancar tertentu.

5.1.5. Analisis Nilai Pasar

Rasio nilai pasar adalah rasio yang memperhitungkan harga saham dengan laba, nilai buku per saham hingga arus kas. Rasio nilai pasar ini juga dapat digunakan untuk menilai kondisi pasar saham pada periode tertentu.

5.1.5.1. Analisis Price To Earnings Ratio

Price To Earnings Ratio adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar setiap rupiah dari keuntungan perusahaan. Nilai price to earnings ratio yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus dimasa depan.

Tabel 5.9

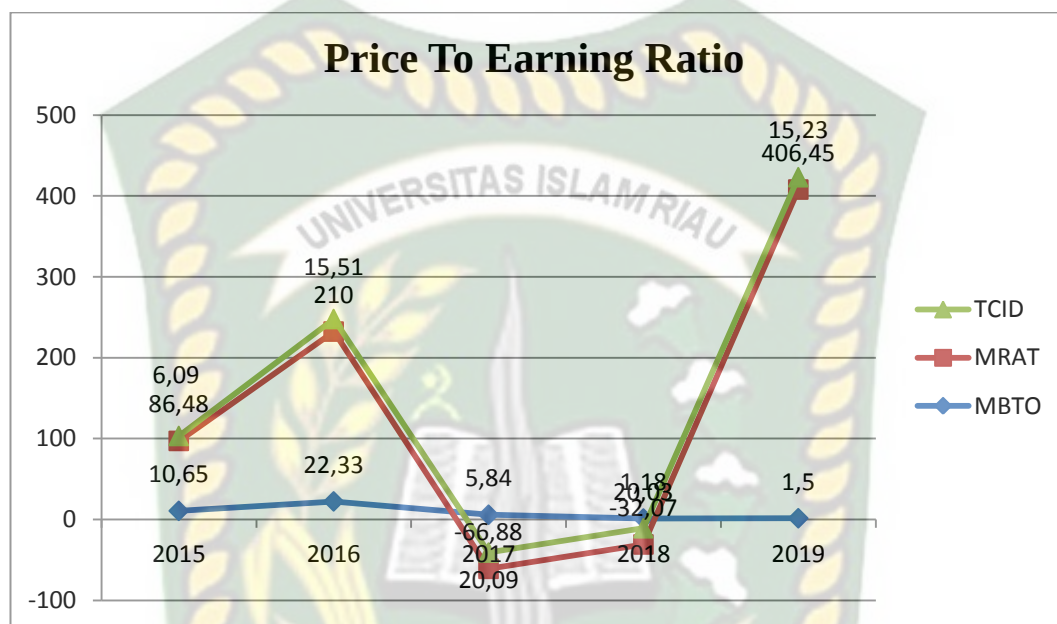
Perkembangan *Price To Earning Ratio* Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Tahun	<i>Price To Earning Ratio</i>		
	MBTO	MRAT	TCID
2015	10,65	86,48	6,09
2016	22,33	210	15,51
2017	5,84	-66,88	20,09
2018	1,18	-32,07	20,03
2019	1,50	406,45	15,23
Rata-rata	8,3	120,796	15,39

Sumber : data olahan dari laporan keuangan

Gambar 5.9

Grafik Perkembangan Price To Earning Ratio Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019



Sumber : data olahan dari laporan keuangan

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai price to earnings ratio berada pada perusahaan MRAT yaitu pada tahun 2019 yaitu sebesar 406,45. Perusahaan MRAT memiliki price to earning ratio 406,45kali pada tahun 2019 yang mana dapat diartikan harga saham perusahaan bernilai 406,45 kali lebih besar dari laba per lembar saham perusahaan. Dengan Price to earnings ratio yang tinggi dapat diimpulkan bahwa perusahaan MRAT memiliki prospek yang bagus di masa depan.

Pada tabel di atas dapat dilihat juga perusahaan yang memiliki nilai price to earning ratio terendah juga berada pada perusahaan MRAT yaitu pada tahun

2017 yaitu sebesar -66,88. Yang dapat di artikan harga saham perusahaan bernilai -66,88kali lebih besar dari laba per lembar saham.

5.2. Interpretasi Hasil Analisis Rasio Likuiditas

Dari hasil analisis current ratio dan quick ratio akan dibuat rangkuman rata-rata kinerja likuiditas selama lima tahun terakhir dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Hal ini bertujuan untuk melihat perusahaan mana yang tingkat kinerja likuiditasnya tertinggi dan terendah selama lima tahun terakhir berdasarkan rasio yang digunakan. Berikut ini adalah rangkuman dari ketiga perusahaan menggunakan analisis rasio likuiditas.

Tabel 5.19

Rata-rata Kinerja Likuiditas Tahun 2015-2019

Perusahaan	Current Ratio	Quick Ratio
MBTO	2,22	1,57
MRAT	3,45	2,51
TCID	5,28	3,19

Sumber : data olahan dari laporan keuangan

Dari tabel dapat dilihat bahwa rata-rata current ratio dan quick ratio tertinggi berada pada perusahaan TCID (PT Madom Indonesia Tbk) dengan nilai 5,28 dan 3,19. Perusahaan TCID memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena memiliki rata-rata nilai diatas rata-rata industri. Hal ini disebabkan karena nilai aset lancar jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai hutang lancar. Sedangkan rata-rata current ratio dan quick ratio

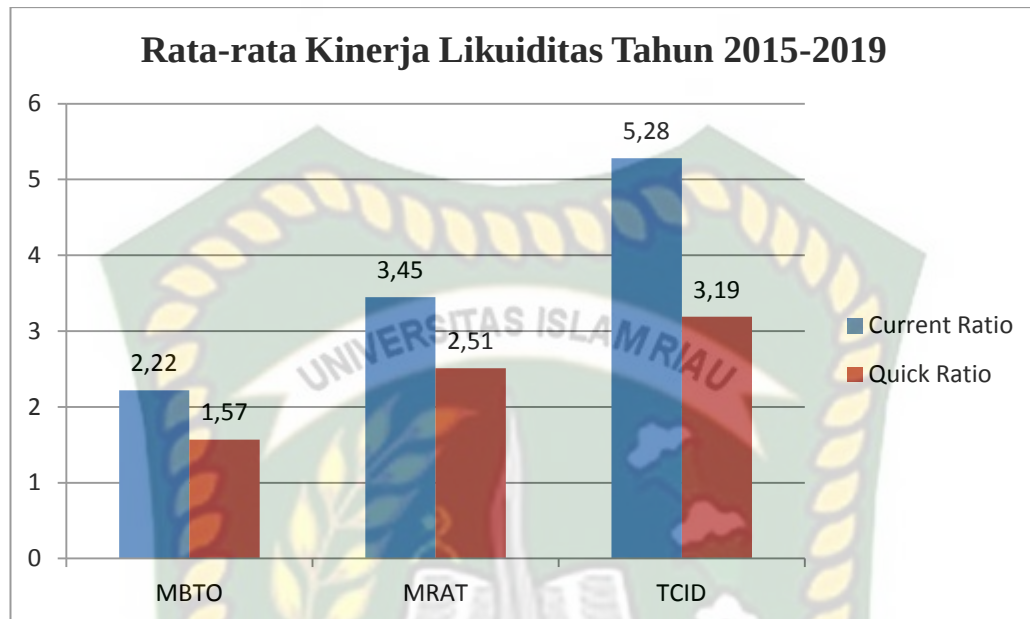
terendah berada pada perusahaan MBTO (PT Martina Berto Tbk) dengan nilai 2,22 dan 1,57. Hal ini diakibatkan tingginya kewajiban lancar mengakibatkan aset lancar tidak dapat menutupi kewajiban lancarnya.

Jika mengacu pada standar industri, tingkat likuiditas perusahaan kosmetik ini tergolong tinggi karena terdapat beberapa ratio yang memiliki nilai lebih tinggi atau sama dengan rata-rata standar industri.

Mengingat Indonesia menjadi salah satu pasar kosmetik yang cukup besar sehingga bisnisnya dapat disebut prospektif dan menjanjikan. Itu disebabkan oleh meningkatnya jumlah populasi penduduk usia muda atau generasi millennial, serta seiring tren masyarakat yang mulai memperhatikan produk perawatan tubuh sebagai kebutuhan utama, membuat permintaan pasar dalam negeri dan ekspor yang semakin meningkat setiap tahunnya. Industri kosmetik dalam negeri tidak hanya tumbuh di pasar domestik saja tetapi juga tumbuh di pasar dunia.

Ada beberapa indikator yang mendasari angka pertumbuhan tersebut, yaitu salah satunya semakin bertambahnya jumlah penduduk Indonesia di segmen menengah, yang dapat diartikan kehidupan masyarakat Indonesia dapat dikatakan sudah semakin sejahtera, sehingga dapat di prediksi ikut meningkatnya kebutuhan untuk beauty dan personal care.

Gambar 5.10 Rata-rata Kinerja Likuiditas Tahun 2015-2019



Sumber : data olahan dari laporan keuangan

5.3. Interpretasi Hasil Analisis Rasio Solvabilitas

Dari hasil analisis debt to assets ratio dan debt to equity ratio akan dibuat rangkuman rata-rata kinerja solvabilitas selama lima tahun terakhir dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Hal ini bertujuan untuk melihat perusahaan mana yang tingkat kinerja solvabilitasnya tertinggi dan terendah selama lima tahun terakhir berdasarkan rasio yang digunakan. Berikut ini adalah rangkuman dari ketiga perusahaan menggunakan analisis rasio solvabilitas.

Tabel 5.20

Rata-rata Kinerja Solvabilitas Tahun 2015-2019

Perusahaan	DAR	DER
MBTO	0,65	0,93
MRAT	0,26	0,36
TCID	0,19	0,24

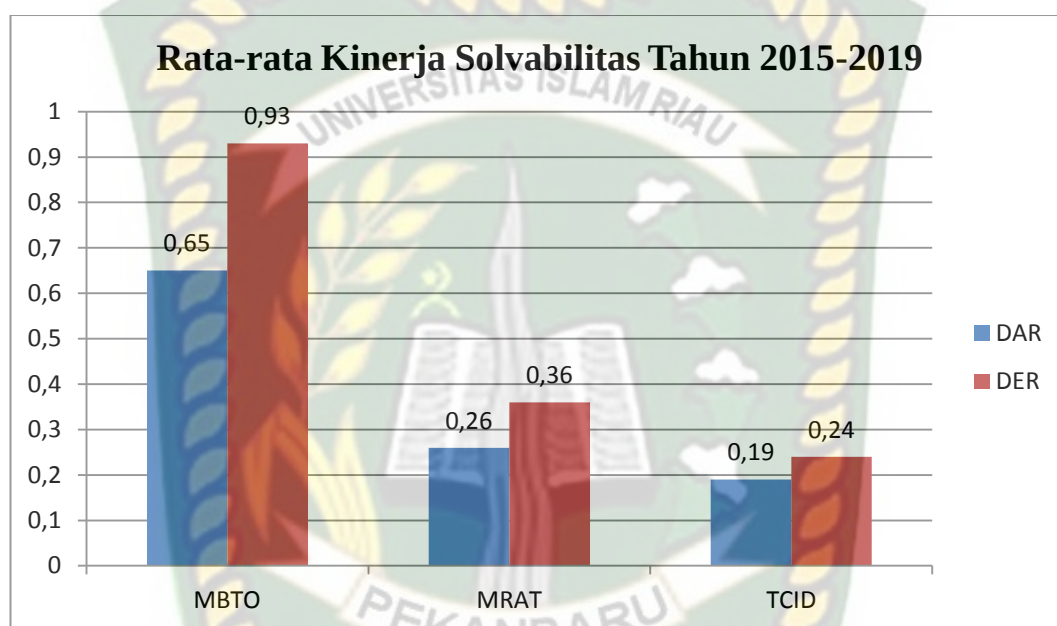
Sumber : data olahan dari laporan keuangan

Dari tabel dapat dilihat bahwa rata-rata debt to asset ratio dan debt to equity ratio terendah berada pada perusahaan TCID (PT Madom Indonesia Tbk) dengan nilai 0,26 dan 0,36. Hal ini menunjukkan beban yang ditanggung oleh perusahaan tersebut lebih ringan dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis maka dapat diartikan bahwa aset perusahaan dibiayai dari ekuitas atau modal sendiri. Sedangkan rata-rata debt to asset ratio dan debt to equity ratio tertinggi berada pada perusahaan MBTO (PT Martina Berto Tbk) dengan nilai 0,65 dan 0,93. maka dapat diartikan bahwa aset perusahaan dibiayai dari ekuitas hutang. Hal ini menyebabkan perusahaan tersebut memiliki beban yang lebih berat dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Dari ketiga perusahaan kosmetik yang digunakan sebagai sampel, perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang paling rendah selama lima tahun berturut-turut adalah perusahaan TCID (PT Madom Indonesia Tbk). Hal ini berarti perusahaan lebih efisien menggunakan aset atau ekuitas yang dimiliki sehingga dapat meminimalisir adanya hutang. Perusahaan TCID merupakan perusahaan

yang disukai oleh kreditur jika dibandingkan dengan enam perusahaan lainnya, dikarenakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibanya dapat dikatakan cukup tinggi.

Gambar 5.11 Rata-rata Kinerja Solvabilitas Tahun 2015-2019



Sumber : data olahan dari laporan keuangan

5.4. Intrepetasi Hasil Rasio profitabilitas

Dari hasil analisis return on assets dan return on equity akan dibuat rangkuman rata-rata kinerja solvabilitas selama lima tahun terakhir dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Hal ini bertujuan untuk melihat perusahaan mana yang tingkat kinerja profitabilitasnya tertinggi dan terendah selama lima tahun terakhir berdasarkan rasio yang digunakan. Berikut ini adalah rangkuman dari ketiga perusahaan menggunakan analisis rasio profitabilitas.

Tabel 5.21

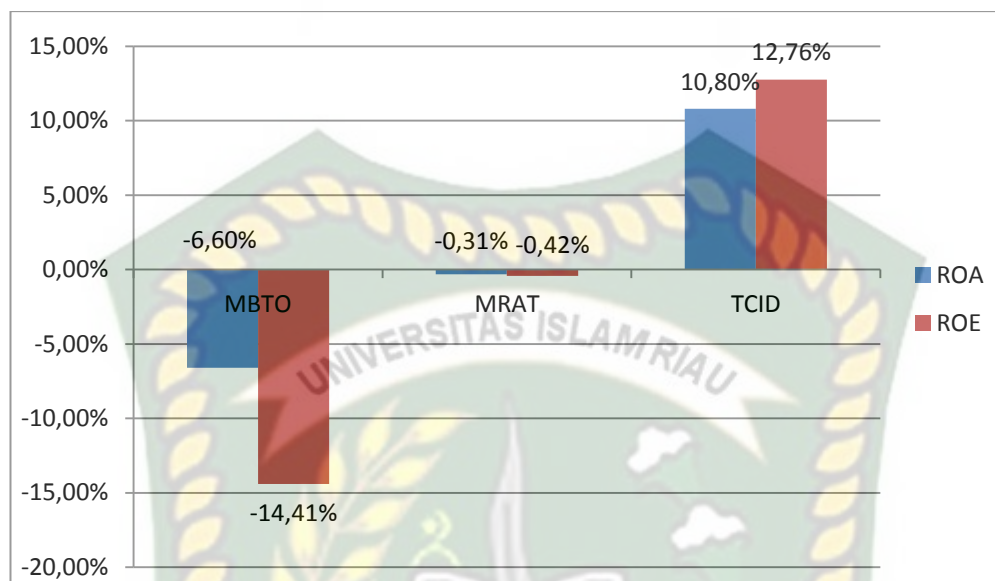
Rata-rata Kinerja profitabilitas Tahun 2015-2019

Perusahaan	ROA	ROE
MBTO	-6,6%	-14,41%
MRAT	-0,31%	-0,42%
TCID	10,8%	12,76%

Sumber : data olahan dari laporan keuangan

Dari tabel dapat dilihat bahwa rata-rata return on assets dan return on equity tertinggi berada pada perusahaan TCID (PT Madom Indonesia Tbk) dengan nilai 10,8% dan 12,76%. Hal ini menunjukkan perusahaan TCID yang memiliki nilai return on asset dan return on equity tertinggi secara efektif dapat menggunakan aktivasnya untuk mendapatkan laba secara maksimal sehingga dapat menguntungkan bagi perusahaan. Sedangkan nilai rata-rata return on assets dan return on equity terendah berada pada perusahaan MBTO (Martina Berto Tbk) dengan nilai -6,6% dan -14,41%. Hal ini disebabkan perusahaan MBTO tidak dapat menggunakan aktivasnya dengan tujuan untuk memaksimalkan laba, sehingga perusahaan tidak mendapatkan keuntungan.

Gambar 5.12 Rata-rata Kinerja Profitabilitas Tahun 2015-2019



Sumber : data olahan dari laporan keuangan

5.5. Intrepetasi Hasil Analisis Rasio aktivitas

Dari hasil analisis total assets turnover dan current assets turnover akan dibuat rangkuman rata-rata kinerja aktivitas selama lima tahun terakhir dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Hal ini bertujuan untuk melihat perusahaan mana yang tingkat kinerja aktivitasnya tertinggi dan terendah selama lima tahun terakhir berdasarkan rasio yang digunakan. Berikut ini adalah rangkuman dari ketiga perusahaan menggunakan analisis rasio aktivitas.

Tabel 5.22

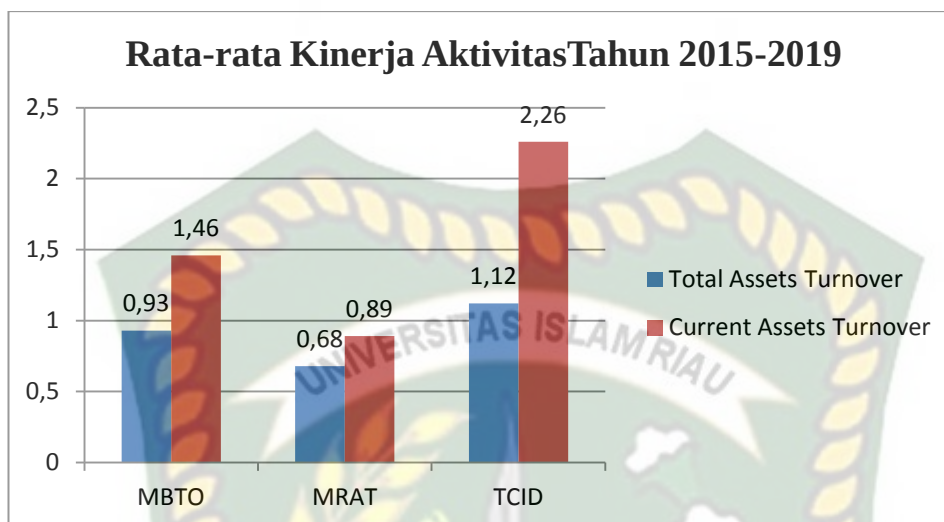
Rata-rata Kinerja Aktivitas Tahun 2015-2019

Perusahaan	TATO	Current assets turnover
MBTO	0,93	1,46
MRAT	0,68	0,89
TCID	1,12	2,26

Sumber : data olahan dari laporan keuangan

Dari tabel dapat dilihat bahwa rata-rata total assets turnover dan current assets turnover tertinggi berada pada perusahaan TCID (PT Madom Indonesia Tbk) dengan nilai 1,12 dan 2,26. Hal ini dapat diartikan perusahaan TCID mampu dalam memaksimalkan aset yang dimiliki dengan tujuan untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi, penjualan yang tinggi akan berdampak pada pencukupan kas perusahaan serta nilai laba bersih yang semakin tinggi pula, serta perusahaan mampu dalam menghasilkan lebih banyak penjualan dari sejumlah aset lancar tertentu. Sedangkan nilai rata-rata total assets turnover dan current assets turnover terendah berada pada perusahaan MRAT (Mustika Ratu Tbk) dengan nilai 0,68 dan 0,89. Hal ini dapat diartikan perusahaan MRAT tidak mampu dalam memaksimalkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan, serta perusahaan belum mampu dalam menghasilkan lebih banyak penjualan dari sejumlah aset lancar tertentu.

Gambar 5.13 Rata-rata Kinerja Aktivitas Tahun 2015-2019



Sumber : data olahan dari laporan keuangan

5.6. Intrepetasi Hasil Analisis Nilai Pasar

Dari hasil *Price To Earning Ratio* akan dibuat rangkuman rata-rata kinerja nilai pasar selama lima tahun terakhir dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Hal ini bertujuan untuk melihat perusahaan mana yang tingkat kinerja nilai pasarnya tertinggi dan terendah selama lima tahun terakhir berdasarkan rasio yang digunakan. Berikut ini adalah rangkuman dari ketiga perusahaan menggunakan analisis rasio nilai pasar.

Tabel 5.23

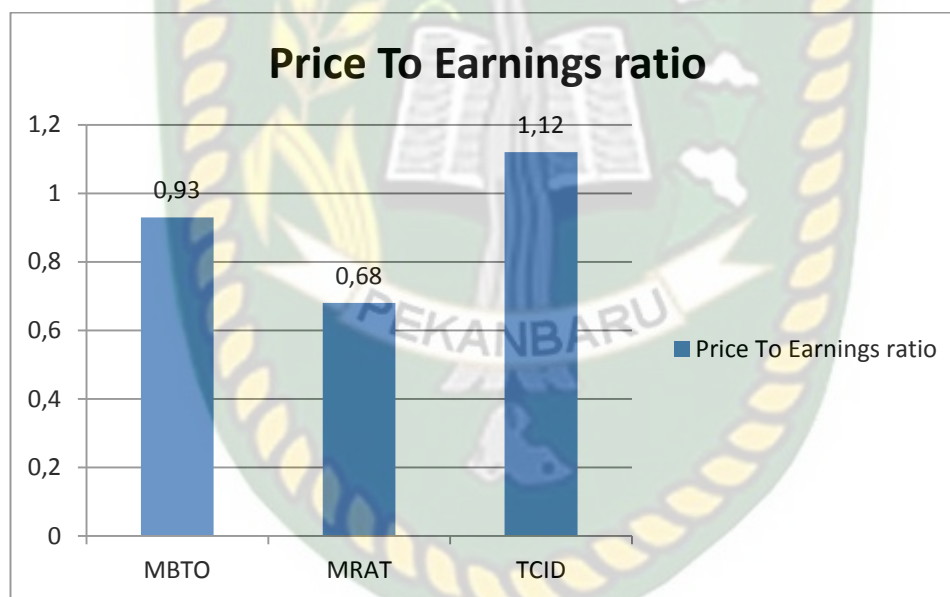
Rata-rata Kinerja Nilai Pasar Tahun 2015-2019

Perusahaan	<i>Price To Earnings Ratio</i>
MBTO	0,93
MRAT	0,68
TCID	1,12

Sumber : data olahan dari laporan keuangan

Dari tabel dapat dilihat bahwa rata-rata price to eaning ratio tertinggi berada pada perusahaan TCID (PT Madom Indonesia Tbk) dengan nilai 1,12. Dengan Price to earnings ratio yang tinggi dapat diimpulkan bahwa perusahaan MRAT memiliki prospek yang bagus di masa depan. Sedangkan rata-rata price to earnings ratio terendah berada pada perusahaan MRAT (PT Mustika Ratu Tbk) dengan nilai 0,68, yang dapat di artikan harga saham perusahaan bernilai - 66,88kali lebih besar dari laba per lembar saham.

Gambar 5.14 Rata-rata Kinerja Nilai Pasar Tahun 2015-2019



Sumber : data olahan dari laporan keuangan

5.7. Pembahasan

5.7.1. Current Ratio

Hasil dari perhitungan current ratio menunjukkan bahwa nilai rata-rata current ratio yang lebih baik terdapat pada perusahaan TCID (PT Madom Indonesia Tbk) jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Perusahaan TCID memiliki tingkat likuiditas yang lebih baik dan jumlah aktiva untuk menjamin hutang lancar juga tinggi. Hal tersebut disebabkan karena pendapatan atau keuntungan perusahaan TCID lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Dengan demikian pendapatan yang besar maka jumlah aktiva lancar perusahaan TCID juga lebih besar. Maka dapat disimpulkan kinerja keuangan yang diukur dengan current ratio perusahaan TCID (PT Madom Indonesia Tbk) lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

5.7.2. Quick Ratio

Hasil dari perhitungan quick ratio menunjukkan bahwa nilai rata-rata current ratio yang lebih baik terdapat pada perusahaan TCID (PT Madom Indonesia Tbk) jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Perusahaan TCID memiliki tingkat likuiditas yang lebih baik dan jumlah aktiva untuk menjamin hutang lancar juga tinggi. Hal tersebut disebabkan karena pendapatan atau keuntungan perusahaan TCID lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Dengan demikian pendapatan yang besar maka jumlah aktiva lancar perusahaan TCID juga lebih besar meskipun telah dikurangi dengan persediaan. Maka dapat disimpulkan kinerja keuangan yang diukur dengan quick ratio

perusahaan TCID (PT Madom Indonesia Tbk) lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

5.7.3. Debt to Assets Ratio (DAR)

Hasil dari perhitungan debt to assets ratio (DAR) menunjukkan bahwa nilai rata-rata debt to assets ratio yang lebih baik terdapat pada perusahaan TCID (PT Madom Indonesia Tbk) jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Hal ini menunjukkan beban yang ditanggung oleh perusahaan tersebut lebih ringan dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis maka dapat diartikan bahwa aset perusahaan dibiayai dari ekuitas atau modal sendiri. Maka dapat disimpulkan kinerja keuangan yang diukur dengan debt to assets ratio perusahaan TCID (PT Madom Indonesia Tbk) lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Karena peningkatan ekuitas perusahaan TCID dapat mengimbangi total hutang.

5.7.4. Debt to Equity Ratio (DER)

Hasil dari perhitungan debt to equity ratio (DER) menunjukkan bahwa nilai rata-rata debt to equity ratio yang lebih baik terdapat pada perusahaan TCID (PT Madom Indonesia Tbk) jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Hal ini disebabkan oleh peningkatan ekuitas yang dapat mengimbangi peningkatan hutang jangka panjang Hal ini menunjukkan beban yang ditanggung oleh perusahaan tersebut lebih ringan dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis maka. Maka dapat disimpulkan kinerja keuangan yang diukur dengan debt to equity ratio perusahaan TCID (PT Madom Indonesia Tbk) lebih baik

dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Karena peningkatan ekuitas perusahaan TCID dapat mengimbangi total hutang.

5.7.5. Return On Assets (ROA)

Hasil dari perhitungan Return On Assets (ROA) menunjukkan bahwa nilai rata-rata Return On Assets (ROA) yang lebih baik terdapat pada perusahaan TCID (PT Madom Indonesia Tbk) jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Hal ini menunjukkan perusahaan TCID yang memiliki nilai return on asset tertinggi secara efektif dapat menggunakan aktivasnya untuk mendapatkan laba secara maksimal sehingga dapat menguntungkan bagi perusahaan. Maka dapat disimpulkan kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Assets (ROA) perusahaan TCID (PT Madom Indonesia Tbk) lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

5.7.6. Return On Equity

Hasil dari perhitungan Return On Equity (ROE) menunjukkan bahwa nilai rata-rata Return On Equity (ROE) yang lebih baik terdapat pada perusahaan TCID (PT Madom Indonesia Tbk) jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Hal ini menunjukkan perusahaan telah dapat menginvestasikan asetnya pada investasi yang benar. Maka dapat disimpulkan kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Equity (ROE) perusahaan TCID (PT Madom Indonesia Tbk) lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

5.7.7. Total Assets Turnover

Hasil dari perhitungan total assets turnover (TATO) menunjukkan bahwa nilai rata-rata total assets turnover (TATO) yang lebih baik terdapat pada

perusahaan TCID (PT Madom Indonesia Tbk) jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Hal ini dapat diartikan perusahaan TCID mampu dalam memaksimalkan aset yang dimiliki dengan tujuan untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi, penjualan yang tinggi akan berdampak pada pencukupan kas perusahaan serta nilai laba bersih yang semakin tinggi pula. Maka dapat disimpulkan kinerja keuangan yang diukur dengan total assets turnover (TATO) perusahaan TCID (PT Madom Indonesia Tbk) lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

5.7.8. Current Assets Turnover

Hasil dari perhitungan current assets turnover menunjukkan bahwa nilai rata-rata current assets turnover yang lebih baik terdapat pada perusahaan TCID (PT Madom Indonesia Tbk) jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Hal ini dapat diartikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan lebih banyak penjualan dari sejumlah aset lancar tertentu. Maka dapat disimpulkan kinerja keuangan yang diukur dengan current assets turnover perusahaan TCID (PT Madom Indonesia Tbk) lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

5.7.9. Price To Earning Ratio

Hasil dari perhitungan Price To Earning Ratio menunjukkan bahwa nilai rata-rata Price To Earning Ratio yang lebih baik terdapat pada perusahaan MRAT (PT Mustika Ratu Tbk) jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Dengan Price to earnings ratio yang tinggi dapat diimpulkan bahwa perusahaan MRAT memiliki prospek yang bagus di masa depan. Maka dapat disimpulkan

kinerja keuangan yang diukur dengan Price To Earning Ratio perusahaan MRAT (PT Mustika Ratu Tbk) lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian analisis likuiditas dan solvabilitas pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di bursa efek indonesia selama enam periode dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Ditinjau dari analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio nilai pasar selama enam periode dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat dikatakan sudah cukup baik dikarenakan sebagian besar nilai rasio ketiga perusahaan tersebut berada di atas nilai standar industri . Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang paling baik adalah perusahaan TCID (PT Madom Indonesia Tbk). Hal ini menandakan bahwa kreditur lebih cenderung meminjamkan dananya kepada perusahaan TCID (PT Madom Indonesia Tbk) dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Kemudian diikuti oleh MBTO (PT Martina Berto Tbk), yang terakhir oleh MRAT (PT Mustika Ratu Tbk).

6.2. Saran

Dari kesimpulan atas hasil penelitian yang peneliti uraikan pada bab-bab sebelumnya. Adapun saran yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya untuk perusahaan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata rasio dibawah rata-rata industri mengevaluasi kembali kinerja seperti aset lancar dan hutang lancar. karna akan merugikan perusahaan jika tidak segera di perbaiki serta akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur dan investor

2. Sebaiknya bagi pihak kreditor ataupun investor yang menanamkan dana di salah satu perusahaan dapat mengetahui seberapa baik atau tidaknya kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.
3. Untuk perusahaan yang dibiayai oleh hutang sebaiknya mengurangi hutangnya. Dan jika perusahaan ingin menambah hutangnya maka perusahaan harus terlebih dahulu menambah ekuitasnya. Karena, apabila perusahaan dilikuidasi maka perusahaan masih mampu menutupi semua hutangnya dengan aktiva yang dimiliki.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Hamdi. 2015. *Manajemen Keuangan. Edisi Kelima*. UIR PRESS. JL. Kaharuddin Nasution 113. Pekanbaru.
- Bursa Efek Indonesia. (<http://www.idx.co.id>).
- Erawati, Anita, Dkk. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT.Semen Indonesia (Persero), Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen*.
- Eva, Ayu Sri. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas dan Rasio Pertumbuhan pada Kantor Desa Jampu Kabupaten Soppeng. *Jurnal skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Indriani, N.A. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *Jurnal skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kaunang, S.A. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Cipta Daya Nusantara Manado. *Jurnal EMBA*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ketiga*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Kedua* . Prenadamedia Group. Jakarta.
- Ramadhan, Kurnia Dwi dan Syarfan, La Ode. 2016. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi. *Jurnal Valuta Vol 2 No 2*. Universitas Islam Riau.
- Rusti'ani, Meilinda Eka dan Wiyani, Natalia Titik. Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi, Vol. 17, No. 2*. Akademi Akuntansi Bina Insani.
- Sipahelut, R.C,dkk. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016). *Jurnal*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Edisi Ketiga*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Surono, Aziz M. Taufik, Fitriyah Istiqomah Nur. (2019) . Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* Vol 11 (1): 15-32. Universitas Muhammadiyah Cirebon.
- Susanti. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. *Skripsi*. Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Triyani, R.A. 2020. Analisis Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. *Jurnal skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.